

**PENERAPAN PERATURAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING  
SCHOOL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Fuad mansur Syafi'i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENERAPAN PERATURAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING  
SCHOOL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Fuad mansur Syafi'i

15422067

Pembimbing:

Dr.Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :Fuad Mansur Syafi'i  
NIM :15422067  
Program Studi :Pendidikan Agama Islam  
Fakultas :Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian :Penerapan Peraturan Berbahasa Arab Dan Inggris  
Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren  
Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya oranglain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta,5 Januari 2019

Yang Menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
DDDA8AFF586498877  
6000  
ERAM RIBURUPIAH  
Fuad Mansur Syafi'i





# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Februari 2019  
Judul Skripsi : Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta  
Disusun oleh : FUAD MANSUR SYAFII  
Nomor Mahasiswa : 15422067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....  
Penguji I : Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag. (.....  
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....  
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....



Yogyakarta, 22 Februari 2019

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Jumadil Ula  
1440 H

5 Januari 2019

Hal : **Skripsi**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
di **Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4434/Dek/60/DASFIAI/XI/2018 tanggal 21 November 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi

Saudara:

Nama :Fuad Mansur Syafi'i

Nomor Pokok/NIMKO :15422067

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik :2018/2019

Judul Skripsi :Penerapan Peraturan Berbahasa Arab Dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah. Boarding School Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya Kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.  
*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa :Fuad Mansur Syafi'i

Nomor Mahasiswa :15422067

Judul Skripsi :Penerapan Peraturan Berbahasa Arab Dan Inggris  
Terhadap Mctivasi Belajar Santri Pondok  
Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding  
School Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,5 Januari 2018



Dr.Junanah,MIS

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

(Al-Baqarah 2:31)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

**Bapakku, H. Muhadi,S.Pd.I.**

Terima kasih atas segala nasehat,perjuangan,dan doa-doamu di sepanjang waktu, karena engkaulah aku bisa menggapai cita-citaku

**Ibuku, Hj. Siti Rokoyah**

Wanita nomor satu di dunia, Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala apapun yang engkau berikan. Semua hasil ini kupersembahkan untukmu ibu.

**Kakakku tersayang**

Mba Nunik Uswatun Chasanah terima kasih sudah selalu mendukung aku sampai saat ini. Semoga kita sukses selalu dan selalu menjadi kebanggan bapak dan ibu.

**Adikku tersayang**

De Tiya Musyarifah Rizki Ramadhani terima kasih sudah selalu mendukung aku sampai saat ini. Semoga kita dapat sukses bersama dan membahagiakan bapak dan ibu.

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN PERATURAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**

Oleh:

Fuad Mansur Syafi'i

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki sistem peraturan berbahasa. Para santri dididik dan diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris.. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa santri yang bahasa Arab dan Inggrisnya masih lemah dan tertinggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris serta mengetahui hasil penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah ketua bidang bahasa, guru bahasa Arab, musyrif asrama, pengurus IPM bagian bahasa, mudabbir asrama, dan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris membuat motivasi belajar santri meningkat sehingga kemampuan bahasa santri terus meningkat, dengan hal itu santri menjadi lebih cepat memahami pelajaran di kelas dan prestasi santri meningkat, serta mampu memenangkan berbagai perlombaan bahasa Arab dan Inggris.

**Kata Kunci:** Peraturan Berbahasa, Motivasi Belajar

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa’at serta selalu dalam barisan orang-orang yang sholih-sholihah. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza’*, khususnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh Mizan Habibi, S. Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI, Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd, Drs H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag, Dr. Dr. Junanah MIS, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Moh Mizan Habibi, S. Pd.I., M.Pd.I., Supriyanto Abdi, S.Ag., M. CAA., dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Segenap civitas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, khususnya kepada Ustadz Syahrul selaku ketua bidang bahasa, guru Bahasa Arab Fahmi Ubaidillah,S.Pd.I., staf tata usaha, serta santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orangtua, ayahanda Muhadi dan ibunda Siti Rokoyah atas cinta, kasih sayang, do'a, motivasi, serta dukungan baik secara moril, materiil, dan spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi hasil yang lebih baik. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 Januari 2019

Fuad Mansur Syafi'i

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Landasan Teori.....	18
1. Peraturan Berbahasa.....	18
2. Motivasi Belajar.....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Penentuan Informan.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah.....	43
Boarding School Yogyakarta	
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Data dan Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Foto-Foto Wawancara*
- Lampiran 2 Foto-Foto Observasi*
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dan Observasi*
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Pesantren ialah lembaga pendidikan yang Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal mula didirikannya, Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, serta karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren.<sup>1</sup>

Dengan adanya pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren juga telah banyak memberikan kontribusi positif bagi pengembangan SDM yang bermutu dan Islami bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren turut mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren tidak hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan juga dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak hanya terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat disekitarnya. Pesantren menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional yang berarti merupakan pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Diantara lembaga pendidikan lain, pondok pesantren memiliki kekhususan dalam sistemnya sebab para anak didik (santri) tinggal bersama guru ngaji, sehingga mampu menumbuhkan ciri khas pesantren. Pendidikan pesantren

---

<sup>1</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES,1982),hal.50-51

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet.I;Jakarta:Ciputat Press,2005),hal.210.

seharusnya bisa bernilai lebih unggul karena mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama, karena sistem pesantren yang sangat ketat karena selama dua puluh empat jam santri dalam bimbingan ustadz atau guru, selama dua puluh empat jam tersebut dalam bimbingan guru mampu mengurangi santri dari pengaruh buruk dari luar sekolah. Selain itu, di lingkungan pesantren para santri diajarkan pola hidup kebersamaan, kesederhanaan dan yang paling utama adalah akhlak mulia.<sup>3</sup>

Kedisiplinan di pesantren amat sangat penting dalam upaya mengajar dan mendidik santri,<sup>4</sup> dan para santri harus mampu menyesuaikan diri dengan hidup berdisiplin.<sup>5</sup> Dalam mendidik kedisiplinan ada beberapa hal yang menjadi fokus guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, dapat diusahakan dengan jalan:

1. Pembiasaan yaitu anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan memberi salam dan sebagainya.
2. Contoh tauladan dalam istilah agama dikenal dengan Uswatun Hasanah (tauladan yang baik) maka guru harus terlebih dahulu berbuat kebajikan. Faktor ketauladan guru sangat penting bagi penerapan peraturan yang efektif, bila guru berbohong, maka gurupun tidak akan menjadi keteladanan lagi.
3. Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.
4. Pengawasan bahwa kepatuhan anak-anak terhadap adanya peraturan mengenal juga adanya naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh

---

<sup>3</sup>JazuliJuwaini, *Revitalisasi Pendidikan Islam (Taushiyah dan pemikiran Kiai Syahid)*, (Jakarta: Bening Citra, 2011) hal.69

<sup>4</sup>Indrajaya, *La Tuakhir 'Amalaka* (Jakarta: Siraja, 2013) hal.7

<sup>5</sup>Hafiz Azhari, *Filsafat Hidup K.H.Ahmad Rifa'I Arief (Petuah dari Kiai Mumtaz)*, (Jakarta: Fikra Publishing, 2012), hal.14

adanya kondisi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak akan melanggar/tidak mematuhi peraturan maka harus diadakan pengawasan terhadap hal yang tidak diinginkan.<sup>6</sup>

Salah satu pondok pesantren yang telah berdiri di Indonesia tepatnya di kota Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yang diresmikan tepat pada hari ahad tanggal 20 Januari 2008 yang peletakan batu pertamanya di lahan milik sultan, dilakukan oleh Prof.Dr.Amien Rais,MA.Sampai saat ini Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta telah sangat berkembang dengan banyaknya bangunan yang telah didirikan dan meningkatnya jumlah santri dan santriwati yang berjumlah ribuan.

Sebagai sekolah kader, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta juga mengenalkan kepada peserta didik, santriwan maupun santriwati tentang profil dan identitas Muhammadiyah secara menyeluruh. Hal ini bisa dibuktikan dengan dua aspek; yaitu teori dan praktik. Dalam aspek teori, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memasukan mata pelajaran Kemuhammadiyahannya layaknya sekolah kader Muhammadiyah yang lain kedalam kurikulum sekolah di semua jenjangnya dengan menambahkan materi Agama dan Bahasa menjadi lebih banyak. Langkah ini diambil dalam upaya pengenalan sekaligus pematangan ideologi organisasi.<sup>7</sup>

Sedangkan dari aspek aplikasi dan praktik, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta mengenalkan dan mengajarkan kepada seluruh santri tatacara ibadah yang sudah ditetapkan dalam himpunan tarjih Muhammadiyah sebagai wujud penyeragaman. Dari aspek praktik juga, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Yogyakarta mengadakan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler di dalam pesantren yang berbasis organisasi otonom Muhammadiyah. Seperti, kepanduan Hizbul

---

<sup>6</sup> Hafi Ansahari,*Pengantar Ilmu Pendidikan*.( Surabaya: Usaha Nasional,1983),hal 66-67.

<sup>7</sup> Buku Agenda Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta,hal.8.

Wathan (HW), beladiri Tapak Suci (TS), organisasi siswa ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Komando Kesatuan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM).<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta menggabungkan dua kurikulum, yaitu umum (diknas) dan agama (pesantren) di hari dan jam efektif belajar, semua ini merupakan usaha Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta agar dapat mencetak ulama intelektual dan intelektual ulama. Dengan usaha itu, santri terfahamkan akan pentingnya pelajaran agama dan umum dalam satu waktu. Mementingkan keduanya tanpa mengabaikan salah satunya.<sup>9</sup>

Pada prinsipnya, apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan menggabungkan dua kurikulum, agama dan dunia umum dalam porsi yang sama, merupakan usaha untuk memahamkan santri bahwa agama dan dunia ialah dua hal yang perlu diperhatikan. Dan menempatkan keduanya pada tempat yang tepat merupakan keharusan.<sup>10</sup>

Sekalipun dalam hal ibadah, Pondok Pesantren Modern Muhammad Boarding School Yogyakarta menyeragamkan santri dengan tuntunan ibadah menurut paham putusan majelis tarjih, namun kajian-kajian kitab tetap diajarkan sebagai upaya memperluas wawasan keislaman para santri. Di antara kitab yang dikaji yaitu, Bulugh Al Marom karangan Imam Ibnu Hajar Al'Asqalani, Riyad As Shalihin yang disusun oleh Al Imam An-Nawawi, dan Aisar At Tafasir karangan Syeikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi. Kitab-kitab tersebut merupakan kitab hadits dan tafsir yang mencakup bidang ibadah, aqidah, serta akhlaq dan adab. Namun dalam bidang fiqh dan ushul fiqh secara khusus mengkaji kitab Al Mulakhas Al Fiqhi yang disusun oleh Dr.Shalih Fauzan bin Abdullah Al Fauzan dan kitab Al Ushul fi ilmi Al Ushul

---

<sup>8</sup> Ibid,hal.8.

<sup>9</sup> Ibid,hal.9.

<sup>10</sup> Ibid,hal.10

karangan Syaikh Shalih Al Utsaimin. Ada juga kitab Mabahits fi Ulum Al Quran karangan Manna bin Khalil Al Qattan dalam bidang ilmu Al Quran. Sedangkan di bidang ilmu musthalah Hdits ada kitab Taisir Musthalah Al Hadits karangan Mahmud Thahhan An Nu'aimi.<sup>11</sup>

Kitab-kitab tersebut di atas merupakan kitab berbahasa Arab yang tentunya memerlukan alat tersendiri untuk memahami dan mengkajinya. Oleh karena itu, Ilmu nahwu dan shorof merupakan pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, mulai kelas satu (VII SMP) hingga kelas enam (XII SMA). Sejauh ini, muqarrar (buku panduan) nahwu yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Yogyakarta ialah buku panduan yang disusun sendiri oleh tim penyusun muqarrar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang disarikan dari Syarh Ibnu 'Aqil Alfiyah ibn Malik, Mutammimah Al Ajrumiyah, dll.

Di samping itu juga, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta menerapkan empat unsur keterampilan bahasa atau Maharotu Al Lughah hampir di setiap kajian kitab. Maharotu Al Lughah tersebut ialah Sima'i (mendengar), kalam (bicara), qiro'ah (membaca) dan kitabah (menulis). Dengan memaksimalkan empat keterampilan ini, santri diharapkan dapat membaca dan mendengarkan teks berbahasa Arab dan mampu menyampaikannya kembali, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki banyak program salah satunya adalah program harian Bahasa yang dinamakan Pengayaan Mufrodat dan Bilingual Area. Pengayaan mufrodat merupakan suatu program yang bernaung di bawah qism lughoh atau bagian bahasa di organisasi kesiswaan IPM. Pengurus IPM bagian bahasa bertanggung jawab menyiapkan materi dan menyampaikannya kepada seluruh santri setiap pagi 30 menit menjelang bel masuk KBM berbunyi. Dalam satu

---

<sup>11</sup> Ibid, hal.11-12.

<sup>12</sup> Ibid, hal.12

waktu, mufrodat yang disampaikan berjumlah 3 menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris menyesuaikan pekan bahasanya.

Kegiatan pengayaan kosa kata ini sangat membantu kelancaran program bahasa yang lain, yaitu bilingual area. Yang dimaksud dengan bilingual area adalah satu pekan seluruh santri wajib menggunakan bahasa Arab dan pekan berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan bilingual area ini, diharapkan santri dapat mempraktikkan kosakata yang sudah diberikan dan dihafal dalam percakapan dan obrolan sehari-hari dalam satu pekan yang ditentukan.<sup>13</sup>

Untuk memaksimalkan program tersebut maka dibuatlah peraturan kedisiplinan bahasa, bagi santri yang ketahuan berbicara dengan menggunakan selain bahasa arab dan inggris sesuai dengan pekan bahasanya maka akan dicatat namanya untuk dimasukan ke mahkamah bahasa setiap setelah maghrib di asrama oleh Mudabbir (pengurus asrama), hukuman dalam mahkamah bahasa bermacam-macam seperti menulis kosakata,berkeliling asrama sambil menyuarakan kosakata dengan suara lantang,muhadatsah (percakapan) dengan teman di depan asrama,dll. Bagi santri yang sering masuk mahkamah bahasa akan dimasukkan ke mahkamah khusus yang akan dibimbing oleh Kakak-kakak dari IPM bagian bahasa hukumannya pun akan lebih berat harapannya agar para santri yang sering melanggar dapat jera sehingga bahasa mereka dapat meningkat dan lebih baik.

Menurut pendapat seorang guru pengajar bahasa arab di sekolah, peraturan berbahasa amat sangat membantu bagi para santri dalam meningkatkan motivasi belajar pelajaran di kelas, dengan mereka rajin dan berdisiplin berbahasa maka secara tidak langsung mereka telah menambah kosakata baru dan hafal dengan mempraktekkan dalam percakapan sehari-hari, hal tersebut membuat mereka akan cepat paham dengan materi pelajaran bahasa Arab dan Inggris serta pelajaran-pelajaran yang menggunakan pengantar bahasa Arab

---

<sup>13</sup> Ibid,hal.18.

dan Inggris. Tapi walupun sudah diterapkannya program bahasa dan berbagai peraturan berbahasa namun masih ditemukan sebagian santri yang kurang atau tertinggal dalam berbahasa Arab dan Inggris sehingga dapat terlihat dari ketidapahamannya ketika mengikuti pelajaran di kelas. Hal tersebut di karenakan motivasi untuk bisa berbahasa arab dan Inggris yang sangat lemah dan kurang, bahkan ada sebagian santri yang bisa dikatakan terpaksa dalam mengikuti program bahasa, sehingga sering melanggar dan malas dalam menggunakan bahasa Arab dan inggris dalam percakapan sehari-hari. Dan masih banyak sebab yang lain.<sup>14</sup>

Dari hal tersebut maka penulis ingin mempelajari dan meneliti seberapa besar efektivitas penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

Penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar.

### 2. Pertanyaan Penelian

- a. Bagaimana penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?
- b. Bagaimana hasil penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Yogyakarta?

---

<sup>14</sup> Hasil Rangkuman Wawancara dengan Ustadz Fahmi Ubaidillah, tanggal 12 November 2018.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui aktivitas penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan terciptanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

#### b. Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ide untuk Pengurus asrama dalam menjalankan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Asrama.
- 3) Memberikan bekal pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik.

#### **D.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka dan Landasan teori. Pada bagian kajian pustaka berisi tentang beberapa penelitian yang terkait dengan judul skripsi peneliti. Pada bagian landasan teori terdiri dari dua sub bab antara lain sub bab pertama adalah peraturan berbahasa yang terdiri dari pengertian, karakteristik, metode, permasalahan peraturan berbahasa. Sub bab kedua adalah motivasi belajar yang terdiri dari pengertian, jenis, faktor, dan indikator

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informen penelitian, teknik penentuan informen, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama yakni gambaran umum Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan, sub bab kedua yakni penyajian data yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media serta evaluasi dari Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris dan Motivasi belajar santri Pondok Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan dan sub bab ketiga yakni analisis data.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisi simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Laporan penelitian juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang mendukung kelengkapan laporan hasil penelitian, serta berbagai

informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum dan untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris Terhadap Motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yang penulis temukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rudin Nuryadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto 2015 dengan judul “ Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas“, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh kembaran banyumas diajarkan pada kelas tahmid sampai dengan kelas empat dan dalam tiap kelas atau tingkatannya memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri karena dalam pembelajaran al arobiyyah bin-namadzij ini diajarkan secara bertahap dan berjenjang. Dan dalam pembelajaran bahasa Arab ini memadukan semua unsur pembelajaran bahasa Arab atau disebut dengan nadariyyatul wahdah atau all in one system semua unsur bahasa di satukan dan kemudian di ramu dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut seperti nahwu, sharaf, qawaid, terjemah, mahfudzot, dan muthala’ah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rudin Nuryadi,” Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas “,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2015, hal. 102.

Persamaan penelitian Rudin dengan peneliti berkaitan dengan bahasa arab santri. Perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran bahasa Arab santri, sedangkan peneliti terfokus pada peraturan berbahasa Arab dan Inggris. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis mengembangkan penelitian tersebut.

2. Hasil penelitian A.Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 2012 tentang “ Bi’ah Lughowiyah ( Lingkungan Berbahasa ) dan Pemerolehan Bahasa”. Menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembenahan terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu keharusan, baik dari manajemen, kurikulum, proses, ataupun evaluasinya, karena tanpa melalui rekonstruksi terhadap pembelajaran bahasa Arab, pengetahuan bahasa Arab yang mempengaruhi pengetahuan keislaman para pelajar akan semakin mengkhawatirkan. Salah satu upaya dalam rekonstruksi tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan berbahasa. Merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa. Pembelajaran bahasa yang hanya terfokus pada teori-teori linguistic akan mengakibatkan pembelajaran pasif, jadi perlu perpaduan antara bi’ah lughowiyah (lingkungan berbahasa) dengan penerapan kaedah-kaedah kebahasaan yang dapat menghantarkan pembelajar mencapai empat ketrampilan berbahasa.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian A.Hidayat dengan peneliti berkaitan dengan meningkatkan bahasa arab santri. Perbedaannya terletak pada fokus lingkungan berbahasa, sedangkan peneliti terfokus pada peraturan berbahasa. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu mengembangkan penelitian tersebut kedalam hal yang lain.

3. Hasil penelitian Idham Syahputra 2014 tentang “ Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa“. Setelah melakukan beberapa strategi-strategi pembelajaran

---

<sup>16</sup> A.Hidayat, “ Bi’ah Lughowiyah ( Lingkungan Berbahasa ) dan Pemerolehan Bahasa”. Jurnal Pemikiran Islam, vol.37, No.1 Januari-Juni 2012, hal.43.

bahasa Inggris, agar memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian Idham Syahputra dengan peneliti berkaitan dengan strategi peningkatan bahasa Inggris. Perbedaannya terletak pada fokus penerapan strategi-strategi pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan peneliti terfokus pada strategi peraturan berbahasa dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Posisi penelitian penulis terhadap penelitian terdahulu ini yaitu berupa pengembangan penelitian ini menjadi lebih luas.

4. Skripsi Nurjalilah Nufia Ningrum Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2016 dengan judul “ Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep “. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi belajar Al Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Untuk meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits guru mengupayakan dengan membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab, metode yang menyenangkan demi untuk meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian oleh Nurjalilah Nufia terhadap peneliti terletak pada materi pembahasan terkait bahasa Arab. Perbedaan penelitiannya terletak pada

---

<sup>17</sup> Idham Syahputra, ” Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa “. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 17, No.1 Januari-Juni 2014, hal.144.

<sup>18</sup> Nurjalilah Nufia Ningrum, “ Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal.89.

tujuan jika peneliti lebih terfokus pada peraturan berbahasa terhadap motivasi belajar santri. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis mengembangkan penelitian terdahulu ini menjadi lebih luas.

5. Skripsi Syaraviah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram 2017 dengan judul, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Kelas XI Bahasa di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari adalah terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek tatabunyi, struktur kalimat, kosakata, kelancaran, dan pemahaman siswi. Akan tetapi dari beberapa proses pembelajaran tersebut, tidak serta merta berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena tingkat kecerdasan siswi berbeda-beda. Faktor yang mendukung terciptanya lingkungan bahasa adalah meliputi lingkungan formal (adanya pemberian kosakata, guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya) dan lingkungan nonformal (adanya kegiatan asrama, adanya program kursus bahasa Arab, program OSIS, dan majalah dinding berbahasa Arab). Adanya lingkungan formal dan nonformal, sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian Syaraviah dengan peneliti berkaitan dengan sistem bahasa untuk meningkatkan bahasa Arab santri. Perbedaannya terletak pada objek permasalahannya jika penulis lebih terfokus pada peraturan berbahasa bukan lingkungan bahasa. Posisi penelitian penulis terhadap penelitian terdahulu ini yakni berupa pengembangan penelitian tersebut menjadi lebih berkembang dan cakupan yang lain.

---

<sup>19</sup> Syaraviah, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Kelas XI Bahasa Di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2017, hal. xiv.

6. Skripsi Diah Setiyowati Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013 dengan judul, ”Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response Pada Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014 “. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang motivasi dalam belajar. Penggunaan metode yang kurang maksimal membuat pembelajaran tidak ada peningkatan bagi siswa. Berdasarkan uji coba pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode total physical response, maka diperoleh hasil bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengacu pada penggunaan metode tersebut, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian Diah Setiyowati dengan peneliti berkaitan dengan langkah meningkatkan motivasi belajar santri. Perbedaannya terletak pada cara untuk meningkatkan motivasi belajar santri jika penulis lebih terfokus pada Peraturan Bahasa untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yakni penulis mengembangkan penelitian terdahulu ini menjadi lebih luas dan berbeda.

7. Skripsi Luthfia Aulia Miftahul Jannah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 dengan judul, ”Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan bagian bahasa dalam meningkatkan bahasa arab para santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian bahasa sangat berperan penting dalam meningkatkan bahasa arab santri dengan adanya pengajaran bahasa,

---

<sup>20</sup> Diah Setiyowati, ”Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response Pada Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014 “, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013, hal.5.

pengawasan, dan kedisiplinan mampu membuat bahasa Arab santri menjadi lebih baik, yang sebelumnya belum tau sama sekali tentang bahasa Arab sekarang menjadi paham dan mampu mempraktekkan dalam kesehariannya.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian Luthfia Aulia Miftahul Jannah dengan peneliti yaitu Sama-sama terkait kedisiplinan atau peraturan berbahasa. Perbedaan jika penulis lebih terfokus pada motivasi belajar santri dengan adanya penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yakni merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu ini.

8. Skripsi Rizca Nelly Fauziyah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017 dengan judul, "Hubungan Kedisiplinan Ustadzah Dengan Motivasi Belajar Santriwati Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Desa Cekelan Kec.Madureso Kab.Temanggung Tahun 2017". Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kedisiplinan ustadzah terhadap motivasi belajar santriwati Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan ustadzah yang berdisiplin mampu meningkatkan motivasi belajar santriwati Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian Rizca Nelly Fauziah dengan peneliti ada pada peranan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar santri, sedangkan perbedaan terletak pada sebab motivasi santri jika peneliti penerapan peraturan berbahasa terhadap motivasi belajar santri. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yakni berupa pengembangan penelitian terdahulu ini menjadi lebih luas dan berbeda.

---

<sup>21</sup> Luthfia Aulia Miftahul Jannah, "Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggal Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. vii.

<sup>22</sup> Rizca Nelly Fauziyah, "Hubungan Kedisiplinan Ustadzah Dengan Motivasi Belajar Santriwati Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Desa Cekelan Kec.Madureso Kab.Temanggung Tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017, hal. 90.

9. Skripsi Syahnaz Nabela Farahdiba Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 dengan judul, "Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016". Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh atau implementasi disiplin berbahasa dengan kemampuan maharah al-kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan hal positif terhadap disiplin berbahasa karena dengan adanya kedisiplinan berbahasa membuat maharah al-kalam semakin baik.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian Syahnaz Nabela Farahdiba dengan peneliti sama-sama terkait kedisiplinan bahasa, namun perbedaannya jika peneliti lebih terfokus pada motivasi belajar. Posisi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis berusaha mengembangkan penelitian terdahulu ini menjadi lebih luas dan berbeda.

10. Jurnal yang ditulis oleh Maswan Ahmadi, Kurnia Istita'ah, Nur Rohmah Sholihah, dan Zakiyah Arifah dengan judul "Penggerakan Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern" dijelaskan bahwa Penggerakan bahasa yang meliputi kepemimpinan, komunikasi, dan supervisi. Jika sudah ada tiga komponen tersebut maka program bahasa dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang dicita-citakan.<sup>24</sup> Persamaan Jurnal dengan peneliti yakni terkait program bahasa yang salah satunya adalah peraturan berbahasa, namun perbedaannya dengan peneliti yakni fokus yang dituju, jika peneliti terkait peraturan berbahasa terhadap motivasi belajar. Posisi penelitian

---

<sup>23</sup>Syahnaz Nabela Farahdiba, "Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, hal.78.

<sup>24</sup>Maswan Ahmadi, "Penggerakan Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern", *Imla*, Vol.3 No.1 (2018), hal.79-80.

penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu penulis melanjutkan penelitian terdahulu ini menjadi lebih luas dan rinci.

## **B.Landasan Teori**

### **1.Peraturan Berbahasa**

Peraturan merupakan sekumpulan harapan yang sudah di tentukan sebelumnya dengan hasil dan akibat yang telah ditetapkan. Menetapkan dan dan menguatkan peraturan adalah teknik pemecahan masalah yang efektif karena sudah terbukti bahwa anak-anak akan berperilaku dengan cara yang lebih bisa diterima jika dunia mereka mampu diramalkan dan mereka akan sanggup mengantisipasi akibat dari perilaku mereka.<sup>25</sup>

Peraturan sangat dekat kaitannya dengan disiplin, dengan adanya peraturan maka diharapkan peserta didik mampu menjalankan kegiatan sesuai peraturan yang ada. Pengertian disiplin sendiri adalah a system of moral conduct, yang bisa dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi dan dimiliki.<sup>26</sup>

Dalam usaha meningkatkan bahasa santri, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta menerapkan berbagai peraturan berbahasa,santri wajib memakai bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, harapannya agar bahasa santri dapat meningkat, dapat mengikuti pelajaran di kelas karena sebagian besar mata pelajaran menggunakan bahasa Arab dan Inggris selain itu diharapkan lulusan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta mampu bersaing di kancah Internasional demi mencetak kader pemimpin yang bermutu dan berwawasan luas.

Peraturan-peraturan kedisiplinan bahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta antara lain:

---

<sup>25</sup> Jerry Wyckoff,*Disiplin Tanpa Teriakan Atau Pukulan* ( Jakarta:Binarupa Aksara,1994 ),hal.14.

<sup>26</sup> Balnadi Sutadipura,*Aneka Problema Keguruan* ( Bandung:Angkasa Bandung,1982 ),hal.93.

- a. Santri diharuskan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab atau Inggris.
- b. Santri diharuskan mengikuti kegiatan bahasa pada hari, waktu dan tempat yang sudah ditentukan.
- c. Santri diharuskan memiliki kamus Arab Indonesia, Inggris Indonesia dan sebaliknya.
- d. Santri diharuskan memakai bahasa Arab dan Inggris dalam upacara pagi.
- e. Santri diharuskan untuk membawa note book kecil atau buku khusus bahasa.<sup>27</sup>

Peraturan-peraturan tersebut dilaksanan secara sistematis dan terstruktur, yang di koordinir oleh Ketua Bidang Bahasa (Kabid) lalu di intruksikan ke IPM bagian bahasa yang selanjutnya bekerja sama dengan pengurus asrama (Mudabbir) tiap asrama untuk melaksanakan kegiatan bahasa dan mengontrol peraturan bahasa santri tiap asrama masing-masing, dan di setiap asrama memiliki Ustadz Pembimbing (Musyrif) asrama yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan di asrama.

Hasil wawancara dengan Kabid bahasa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School terkait peraturan bahasa secara lengkapnya yaitu :<sup>28</sup>

- a. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris di gunakan secara berganti, yaitu untuk dua minggu pertama menggunakan bahasa Arab dan minggu selanjutnya menggunakan bahasa Inggris begitu terus selanjutnya secara bergantian, harapannya agar seluruh santri dapat menguasai dua bahasa Internasional tersebut. Untuk santri baru ada pengecualian, mereka belum diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris untuk tiga bulan awal di asrama, jadi tiga bulan awal tersebut diberikan untuk proses pembelajaran bahasa Arab dan Inggris seperti penambahan kosakata dan motivasi bahasa.

---

<sup>27</sup>Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

<sup>28</sup>Syahrul Mubarak di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, 13 November 2018 pukul.14.00 WIB.

- b. Santri di perbolehkan untuk tidak berbahasa Arab dan Inggris hanya ketika berada di kelas dan di kamar, jadi ketika waktu Istirahat pertama dan waktu istirahat sholat dzuhur santri wajib berbahasa Arab atau Inggris, serta ketika keluar kamar wajib untuk berbahasa Arab atau Inggris.
- c. Bagi santri yang ketahuan menggunakan selain bahasa Arab atau Inggris akan dicatat dan akan masuk mahkamah bahasa yang dilaksanakan setiap setelah waktu maghrib, bentuk hukuman mahkamah bahasa bermacam-macam misalnya; menulis kosakata, keliling asrama sambil berteriak menggunakan bahasa Arab atau Inggris, push up, dll. Mahkamah bahasa ada dua macam yaitu mahkamah bahasa di asrama dan mahkamah bahasa di IPM, bagi santri yang terlalu sering masuk mahkamah bahasa atau lebih dari tiga kali di asrama dan ketahuan menggunakan bahasa daerah masuknya ke mahkamah IPM, hukumannya pun akan lebih berat misalnya di botak, push up, menulis kosa kata secara banyak, dll.
- d. Setiap santri wajib berada di kelas pukul.06.30 pagi untuk mengikuti kegiatan bahasa bersama bagian bahasa IPM, yaitu menulis kosakata baru Arab atau Inggris disesuaikan dengan minggu bahasanya. Setiap harinya para santri akan diberikan tiga kosakata baru dan untuk itu wajib di catat di notebook masing-masing dan setiap hari kamis notebook santri akan dikumpulkan untuk di cek oleh IPM dan bagi yang ketahuan menulisnya tidak lengkap akan diberikan sanksi berupa masuk mahkamah bahasa IPM.
- e. Setiap hari Senin dan Kamis pagi santri diwajibkan mengikuti kegiatan bahasa di asrama dengan IPM, ketika hari Senin pagi kegiatannya berupa pembelajaran bahasa Arab atau Inggris sedangkan ketika Kamis pagi berupa Percakapan (Muhadasah) Arab atau Inggris. Kegiatan ini diadakan hari Senin dan Kamis pagi karena santri di hari tersebut wajib berpuasa jadi tidak ada makan pagi, dan waktu makan pagi di ganti menjadi kegiatan bahasa.

Agar program bahasa lebih maksimal maka ada beberapa kegiatan tambahan bahasa yang menarik yaitu:<sup>29</sup>

- a. Diadakannya Mading Bahasa yang diselenggarakan oleh IPM, jadi IPM membuat mading bahasa yang menarik terkait bahasa Aab atau Inggris lalu di sediakan kotak pertanyaan terkait bahasa, bagi santri yang ingin bertanya terkait bahasa maka di perbolehkan mengumpulkan kertas di kotak tersebut, dan seluruh jawaban tersebut nantinya akan di tulis di mading bahasa untuk minggu berikutnya begitulah seterusnya kegiatan mading bahasa ini dilaksanakan. Harapannya agar rasa keingintahuan santri meningkat dan santri menjadi tertarik untuk meningkatkan bahasa mereka.
- b. Di setiap sudut Pondok Pesantren di sediakan papan tulis yang sudah tertulis satu mufrodat (kosakata), santri diharapkan menuliskan dibawahnya contoh kalimat dari kosakata tersebut, bagi santri dengan kalimat terbaik akan diberikan hadiah oleh bagian bahasa IPM.
- c. Setiap bulan sekali di adakan Motivasi bahasa untuk seluruh santri yang di isi oleh Ustadz yang memiliki ke ahlian bahasa Arab atau Inggris, kegiatan ini dilakasakan di lapangan Pondok Pesantren dan diadakan setiap hari kamis menjelang buka puasa di awal bulan.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi**

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja di ciptakan untuk kepentingan anak didik. Supaya anak didik senang dan bersemangat belajar, guru berusaha menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan seluruh potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada disetiap diri guru di manapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terwujud semuanya

---

<sup>29</sup> Syahrul Mubarak di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, 13 November 2018 pukul.14.00 WIB.

karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan hal itu.<sup>30</sup>

Sebagian para ahli menjelaskan pengertian motivasi, mulai dengan apa yang dimaksud dengan “needs atau wants, motive dan baru kemudian motivasi”. Needs berarti potensi instrinstik yang bersifat sangat internal, motive berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti kontruksi serta proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang ataupun panjang.<sup>31</sup> Menurut Mc.Donald: “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk meraih tujuan”.<sup>32</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang mampu menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin meraih tujuan yang diinginkannya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.<sup>33</sup> Menurut M.Alisuf Sabri, Motivasi adalah segala hal yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.<sup>34</sup>

Menurut Muhibbin Syah, Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan hal guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri,Aswan Zein,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010),hal.147-148

<sup>31</sup> Sahlan Asnawi,*Teori Motivasi*,(Jakarta:Studia Press,2007),Cet.3,hal.11-17

<sup>32</sup> Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2001),hal.158.

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2007),Cet. 3,hal.756.

<sup>34</sup> Alisuf Sabri,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,2007),Cet.3, hal.85.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:Logos,1999),hal.137.

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam diri manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.
- 3) Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika didalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar, sebab tanpa mengetahui apa yang akan dipelajari dan tidak mengetahui mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai kesuksesan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja meraih sasaran dan tujuannya karena optimis dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas,

membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal. Dalam hal ini ada beberapa indikator motivasi yang mesti dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Cita-cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita di barengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.<sup>36</sup>

Dengan adanya cita-cita maka siswa akan termotivasi untuk belajar, cita-cita memberikan semangat untuk para siswa mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah. Cita-cita membuat para siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu di barengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapat di katakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

---

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010),Cet.IV,hal.97.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.<sup>37</sup>

Kondisi siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar, jika kondisi siswa baik, maka proses pembelajaran akan baik pula sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

d) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berbentuk keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa bisa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.<sup>38</sup>

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan lingkungan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran meliputi hal-hal berikut. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit*, hal.97.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal.97-100

<sup>39</sup> *Ibid*, hal.97-100

## b. Teori-teori Motivasi

Para ilmuwan psikologi dalam memaknai motivasi terdapat banyak perbedaan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami serta sudut pandangnya. Dibawah ini, penulis akan memberikan beberapa teori tentang motivasi yaitu:

### 1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Pendekatan semacam ini di istilahkan dengan hedonisme di definisikan sebagai pencarian kesenangan dan penghindaran kepada ketidak senangan, teori ini menekankan gagasan bahwa rangsangan selalu mempunyai sifat motivasional dan berhubungan dengan pengalaman positif atau negatif.

### 2) Teori Instings

Insting merupakan suatu bentuk perilaku yang di motivasi, baik pada manusia maupun binatang.

### 3) Drive Theory

Dorongan sebagai konsep motivasional, biasanya dihubungkan dengan mempertahankan keseimbangan homeostatis organisme. Woodworth berpendapat apabila terjadi suatu kondisi dimana terjadinya kekurangan atau kelebihan organik, maka dorongan untuk mengembalikan kepada keseimbangan tubuh akan segera di aktifkan.

### 4) Teori Motivasi Intensif

Pada hakikatnya konsep dorongan merupakan alat pertama yang bisa dipakai untuk menjelaskan motivasi perilaku. Beberapa eksperimen menunjukkan bahwa obyek eksternal juga memotivasi perilaku, sehingga memperkuat modifikasi sistem.<sup>40</sup>

### 5) Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

---

<sup>40</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta:Studia Press,2007),hal.41.

- a) Kebutuhan Fisiologis, Yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang , papan, dan kesehatan.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Misalnya perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perilaku tidak adil.
- c) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan untuk dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- d) Kebutuhan terhadap penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, dan pangkat.
- e) Kebutuhan terhadap aktualisasi diri misalnya antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreatiivitas dan ekspresi diri.<sup>41</sup>

Dari teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori motivasi itu terdapat tujuh teori yaitu, teori hedonisme yang mengatakan bahwa manusia itu memiliki tujuan hidup yang utama yaitu untuk mencari kesenangan. Sedangkan teori naluri mempunyai naluri yang bersifat bawaan sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri, teori reaksi yang dipelajari merupakan teori apabila akan memotivasi seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang baik kehidupan ataupun kebiasaannya.

### c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

---

<sup>41</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 265

Seorang yang tinggi motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran, suka membuat kegaduhan di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>42</sup>

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta apat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu memilih perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi mampu mendorong siswa untuk mengerjakan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

#### d. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luar diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 83.

<sup>43</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 85.

perbuatan. Dalam hal ini para ilmuwan psikologi mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu:

Menurut Sardiman AM, motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan dapat mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.<sup>44</sup>

Menurut Oemar Hamalik, yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- 1) Angka kredit.
- 2) Ijazah.
- 3) Tingkat hadiah.
- 4) Medali pertentangan
- 5) Persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.<sup>45</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

---

<sup>44</sup> Ibid,hal.89-91.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik,*op.Cit.*,hal.163.

- 1) Belajar karena ingin mengetahui sumber masalah selengkap-lengkapnyanya.
- 2) Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa mengupayakan melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan giat belajar.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Morgan dan di tulis kembali oleh S.Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, hal ini mampu di hubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- 3) Kebutuhan untuk meraih hasil.<sup>46</sup>

Guna berperan untuk menentukan kebutuhan dan motives murid-murid berdasarkan tingkah laku yang tampak. Masalah bagi guru adalah bagaimana menggunakan motives dan needs murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, tugas guru ialah memotivasi murid agar terus belajar demi terwujudnya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses mendapatkan tingkah laku yang di inginkan.<sup>47</sup>

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

---

<sup>46</sup> Sardiman.*loc.cit*.hal.78-79.

<sup>47</sup> Wasty Soemanto,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006),hal.213.

- 1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah.
- 3) Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
- 4) Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil.
- 7) Pujian.
- 8) Hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar.
- 10) Minat.
- 11) Tujuan yang diakui.<sup>48</sup>

Dari penjelasan para tokoh psikologi dapat dipahami dan ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan motor penggerak seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam proses belajar, motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya semangat seseorang dalam belajar sehingga hasil belajar akan semakin baik dan berprestasi.

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah sebagai alat untuk menstimulasi yang dapat memberikan petunjuk guna terciptanya suatu perbuatan.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun diasrama.

- 1) Kesadaran akan tujuan belajar bahasa Arab dan Inggris

Kesadaran dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris merupakan indikator dalam motivasi, siswa akan memiliki kesadaran untuk

---

<sup>48</sup> Sardiman. *loc. cit.* hal.92-95.

mempelajari bahasa Arab dan Inggris karena mengetahui akan tujuan untuk mempelajari bahasa Arab dan Inggris.

2) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa Arab dan Inggris misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bahasa Arab dan Inggris. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari motivasi. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang termotivasi pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4) Faktor pendorong motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasinya sendiri. Ada yang termotivasi terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman, bahan pelajaran yang menarik. Sehingga tidak bisa dipungkiri hasil belajarnya sangat memuaskan dengan mendapatkan nilai yang di atas rata-rata.

5) Daya atau energi

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya daya atau penggerak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan Inggris juga merupakan salah satu indikator motivasi. Contoh misalnya pelajaran bahasa Arab dan Inggris banyak memberikan manfaat kepada siswa bila bahasa Arab dan Inggris tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi sangat bermanfaat untuk masa depan, jadi bila siswa tidak mempelajari

bahasa Arab dan Inggris maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam bahasa Arab dan Inggris tersebut.

6) Kesadaran akan adanya manfaat

Kesadaran akan adanya manfaat merupakan indikator dari motivasi belajar dengan adanya kesadaran, siswa dapat merasakan adanya manfaat dari mempelajari bahasa Arab dan Inggris.

Kesimpulan dari berbagai teori motivasi yang ada, maka penulis menggunakan teori motivasi kebutuhan sebagai dasar dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, oleh hal itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study).<sup>49</sup> Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka tapi data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>50</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.<sup>51</sup> Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (naturlistik) dengan rancangan studi kasus.

Kirk Miller dan Moleong mendefinisikan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>52</sup>

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah ; (1) mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrument), (2) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses

---

<sup>49</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 43.

<sup>50</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996), hal. 5.

<sup>51</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 66.

<sup>52</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996), hal. 3.

daripada hasil atau produk semata,(4) cenderung menganalisa data secara induktif,dan (5) makna merupakan esensial.<sup>53</sup>

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan judul “ Penerapan Peraturan Berbahasa Arab Dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta” adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>54</sup> Informan merupakan orang yang benar-banar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

### **D.Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampling bertujuan. Sampling bertujuan adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan supaya dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit. Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antarasub-sub unit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusur informan , kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari

---

<sup>53</sup> Noeng Muhajir,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996),hal.27-30.

<sup>54</sup> Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000),hal.97

mereka, sub-subunit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan kata lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah yang mengetahui pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.<sup>55</sup> Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, informan tersebut adalah:

1. Ketua Bidang Bahasa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Ketua bidang bahasa bertindak sebagai koordinator dalam menjalankan sistem bahasa, mulai dari membimbing pengurus bagian bahasa IPM, sampai mengontrol jalannya sistem bahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
2. Musyrif Asrama Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Tugas utama seorang musyrif asrama adalah membimbing para pengurus asrama (Mudabir), mengontrol kegiatan anggota santri di asrama, termasuk mengontrol kegiatan bahasa di asrama, dan membimbing santri dalam setoran hafalan Al Qur'an.
3. Guru kelas. Sebagai pendidik dan pengajar di kelas, dan lebih banyak mengajar materi dengan berbahasa Arab ataupun Inggris, sehingga mengetahui betul bagaimana tingkat kualitas bahasa Arab dan Inggris para santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
4. Pengurus Organisasi IPM Bagian Bahasa. Sebagai penggerak bahasa, pengontrol bahasa santri, dan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan bahasa di asrama dan sekolah.
5. Mudabbir Asrama. Santri kelas 4 yang bertugas sebagai pembimbing di setiap asrama. Setiap aktivitas di asrama di gerakan dan dibimbing termasuk mendisiplinkan perarturan berbahasa dengan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar bahasa.
6. Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dari proses berjalannya sistem bahasa, dapat terlihat santri yang

---

<sup>55</sup> Ahmad, Komarudin, *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 15.

memiliki semangat yang tinggi, sedang, dan rendah. Banyak faktor yang menjadi sebab berhasil dan tidaknya para santri dalam proses pembelajaran bahasa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data antara lain:

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah suatu bentuk usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>56</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana proses berjalannya sistem bahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, perlu dilihat dan perhatikan proses kegiatan yang dilakukan para santri di asrama dan di kelas, kira-kira apa saja kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan sistem bahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

### **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>57</sup> Dalam hal ini untuk memperoleh data, metode wawancara digunakan terhadap ketua bidang bahasa, musyrif/ustadz di asrama, guru kelas, dan beberapa santri di asrama. Setelah ditulis beberapa hal yang menurut peneliti penting maka di evaluasi untuk menemukan permasalahan dan solusi dari permasalahan tersebut.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 197.

<sup>57</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>58</sup>

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri.<sup>59</sup>

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Peneliti menemukan beberapa dokumentasi terkait sistem bahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, diantaranya yaitu Buku panduan santri, buku agenda Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, majalah dinding bahasa, Papan tulis khusus penulisan kosakata di asrama, tempelan kosa kata di setiap tempat seperti kantin, asrama, taman, dll.

### **F. Keabsahan Data**

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat, dan teliti melalui:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 13.

<sup>59</sup> M. Amir *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 94.

hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian pada data yang telah didapatkan, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>60</sup>

## 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan mampu direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti mampu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait apa yang diamati.<sup>61</sup>

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan dan fakta-fakta yang menonjol.<sup>62</sup>

## 3. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 123

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 125

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 329-330

memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>63</sup>

Dalam melakukan triangulasi ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dengan hasil wawancara oleh informan pendukung. Sehingga ketika tidak ada kesamaan peneliti akan melakukan pengecekan kembali kepada sumber informasi. Dan itu peneliti melakukan wawancara kepada lebih dari satu orang informan untuk menghindari informasi yang sifatnya mengada-ada.

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah cara deskriptif (non-statistik) yaitu penelitian dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori

---

<sup>63</sup> Ibid., hal.331.

untuk memperoleh kesimpulan yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup>

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>65</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau interactive analysis models dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

#### 2. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

---

<sup>64</sup> Ibid., hal.248.

<sup>65</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 150.

### 3. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman (2016) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.<sup>66</sup> Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

### 4. Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 341.

<sup>67</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta**

##### **1. Visi dan misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta<sup>68</sup>**

###### **a. Visi**

Visi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah Terbentuknya lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas dalam menyiapkan kader Muhammadiyah berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.

###### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi pesantren Muhammadiyah Boarding School tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi Pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral yang memadukan kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan nasional.
- 2) Menjadikan lembaga pendidikan yang senantiasa memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan kader-kader Muhammadiyah yang siap melaksanakan dakwah Islam Amar ma'ruf nahi munkar.
- 4) Menyiapkan calon pemimpin yang jujur, amanah, cerdas, dan berwawasan luas serta bertanggungjawab.

---

<sup>68</sup> Buku Agenda Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang menyiapkan santri sebagai pelopor, pelangsong, dan penyempurna nilai-nilai Islam khususnya bagi santri dan umat pada umumnya.
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- Berikut Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019:<sup>69</sup>

Direktur	: Fajar Shadik
Sekretaris Umum	: M.Adib Khoiruzad, S.Pd.
Bendahara Umum	: Odjie Samroji, S.E.
Bendahara Penerimaan	: Sumarni
Bendahara Pengeluaran	: Dita Alfirawati
Anggota	: Zhiulita,S.Pd. Saminem Riko Nur Kusnan Dewa,S.E.
Kepala Kantor	: Rina Fitriyah,S.Pd.
Anggota	: Singgih Yuniatoro,A.Md. Sudarmanto Ihsan Budiarmo,S.Si. Airin Nisa Rahmani
Wadir I Bidang Pendidikan	: Didik Riyanta,S.Sos.I
Kepala SMP	: M.Fauzan Yakhsya, S.Hum.
Kepala SMA	: Roiq, Lc.
Waka Kurikulum Umum	: Risti Hardiyanti Rukmana, S.Pd. Rully Aurelia, S.Pd.

---

<sup>69</sup> Hasil Dokumentasi di Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta tanggal 6 Desember 2018.

Wahyu Hidayat, S.Pd.Si

Waka Kurikulum Agama : Euis Nurfuadah, S.Hi.  
Ahmad Syaifuddin, S.Hum.  
Sahman, Lc.

Waka Kesiswaan Putra : Agus Mualim, S.Ud.  
Anggota : Taufik Widyantoro, S.Pd.  
Zendy Pradikta, S.Pd.  
Amin Hizbullah, S.Pd.I

Waka Kesiswaan Putri : Arien Rahini, S.Pd.I.  
Anggota : Istianah  
Zahrotul Uyn  
Zamzam F.A, S.Pd., M.Pd.

Kepala Laboratorium IPA : Suryanto, S.Pd.  
Anggota : Abrari Nuur Aan Ilmi, S.Pd.

Kepala Laboratorium Komputer: Nurikha Widayati, S.Kom.  
Anggota : Ginanjar Winar Putra, S.Pd.

Kepala Perpustakaan : Sri Wahyuni, S.IP.  
Anggota : Aisyah Wachid, S.Sn.  
M.Ghozi Al-Fayyad

Kepala Bimbel MBS : Muhammad Arifin, S.Pd.  
Sekretaris : Muhammad Yasin, M.Pd.  
Bendahara : Berliana Murdiati, S.Pd.  
Kabid TPA : Niken Kusumaning Ratna  
Kepala SD MBS : Eko Priyo Agus Nugroho, S.Pd.I.  
Kurikulum SD : Rizana Avida, S.Pd.  
Bendahara SD : Aniati, S.Pd,SD  
Tata Usaha : -  
Sarpras : Sandy Haryanto  
Wadir II Kema'hadan : Faqihudin, Lc.  
Kabag Kema'hadan Putra : Alfatih, S.Hum.  
Sekretaris : M.Revaldo Pratama

Bendahara : Achmad Syaifudin, S.Hum  
 Kep.Asrama AD : Imam Wahyudi  
 Kep.Asrama Sinar Melati : Hasfi Radhifan  
 Kep.Asrama Amin Rais : Faris Abdurrasyid  
 Kep.Asrama AR Fahrudin : Ahmad Khozi  
 Kep.Asrama Plempoh : Hanif Atriansyah  
 Kep.Asrama Jend.Soedirman: Aziz Ash-Shidqi  
 Kabag Kema'hadan Putri : Muflikh Najib, S.Pd.I.  
 Sekretaris : Annisa Nur Sholihah  
 Bendahara : Humaira Ulfa  
 Kep.Asrama Aisyah Hilal : Fida Resqi Kurnia, S.Pd.I.  
 Kep.Asrama Siti Badriyah : Leli Kusuma, S.Pd.  
 Kep.Asrama Siti Walidah : Aminatus Sakdiyah, S.Pd.  
 Kep.Asrama Siti Badilah : Faradiela Qolbi  
 Kep.Asrama Siti Khadijah : Asri Kurnia Syifana  
 Kep.Asrama Siti Khadijah : Zamzam F.A, S.Pd.,M.Pd.  
 Kabag Kesehatan : Imas Wulansari, A.Md.Kep.  
 Kabid.Kesehatan Putra : H.Mindoyo Ahmad  
     Anggota : Muh.Tajdid Nur Alim  
 Kabid Kesehatan Putri : Vani Anindya, A.Md.Kes  
     Anggota : Ananda Vira De Alma  
                     Ainun Jamilia  
 Kabid Tahfidz Putra : Faris Abdurrasyid  
     Anggota : Saifulloh El-Faruq  
 Kabid Tahfidz Putri : Sri Nurrahmi  
     Anggota : Silvi Safarin Jannah  
 Ketua Majelis At-Tanwir : Agus Yulianto, S.Pd.  
     Anggota : Tin Trisnawati, M.Pd.  
                     Dian Harmayanti  
                     Arien Rahini, S.Pd.I.  
                     M.Taufik, Lc.

Kabid Perawatan Air dan Listrik: Supriyanto

Wadir III SDM : Rahmat Susanto, S.Pd  
Staff : Adi Surya Suprobo, S.Pd.  
Dwi Apriyanto, S.IP.

Kabag Humas : Nadia Ditasari, S.Pd.  
Anggota : Nurul Hidayah, S.Pd.  
Noly Setiadi, S.Pd  
Suko Nugroho, S.Pd.  
Elisa Ferawatie, S.Pd.  
Karyawan Baru Multimedia

Kabag Sarpras : Agust Yuda Perwira, S.Hum.  
Anggota : Habib Lutfiyansyah, S.Sos.  
Luqman Nur Hakim  
Satria Bintang Ridho IP  
Hanif Atriansyah  
Rahmatan Az-Zahra  
Chika Riski Putri

Kabid Kebersihan : Kardiyono

Kabid Perawatan Mobil Dinas: Sunyoto

Anggota : Nur Atsani Al-Hamidi

Kabid Perawatan Bangunan: Djumirin (purn)

Anggota : Syamsudin, S.Kom.

Kepala Keamanan : Darmanto

Wadir IV Bidang MBS 2: M.Taufik, Lc.

Kepala Sekolah MBS 2 : Sukirdi, S.Pd.

Waka Kema'hadan : Kahar

Waka Kesiswaan : Teguh Satria Utama

Waka Kurikulum : Arif Wardoyo, S.Pd.I.

Waka Sarpras	: Ichwan Nurul Huda, S.Pd. Rifki Ramadhan
Tata Usaha	: Hendrayudha Suwarno
Kabid Tahfidz	: Arfin Fuad Afdhol
Ketertiban	: Fahri El-Hamy

### 3. Gambaran umum peserta didik

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki santri yang terbagi menjadi kelas pada setiap jenjangnya. Untuk kelas VII terdiri dari 413 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 40 santri, kelas VIII terdiri dari 374 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 37 santri, kelas IX terdiri dari 330 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 33 santri, kelas X terdiri dari 371 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 35 santri, kelas XI terdiri dari 271 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 33 santri, dan kelas XII terdiri dari 213 santri yang rata-rata tiap kelasnya berisi 27 santri. Serta ada kelas Takhasus terdiri dari 90 santri hanya satu kelas. Dari seluruh santri tersebut terdapat keragaman baik dari segi jenis kelamin dan asal daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata usaha Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta jumlah santri laki-laki lebih banyak berbanding sedikit dibanding santriwati perempuan.

Selain perbedaan gender juga terdapat keragaman asal daerah santri. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata usaha Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta pada tanggal November 2018 bahwa yang mendominasi di Pondok Pesantren ini adalah santri yang berasal dari Sumatera 6,51%, Jawa 81,27%, Kalimantan 7,73%, Sulawesi 2,20% Lain-lain 2,29%.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Dokumentasi di Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta 6 Desember 2018.

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sudah memadai. Berdasarkan data yang diperoleh di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terdapat 57 ruang kelas, 2 ruang guru, 2 ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, 4 ruang laboratorium komputer, 2 ruang perpustakaan, ruang BK, 2 ruang UKS, 12 Asrama Putra dan putri.<sup>71</sup>

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan dua kurikulum, umum (diknas) dan agama (pesantren) di hari dan jam efektif belajar. Dalam hal ini peneliti akan lebih membahas terkait salah satu program dari kurikulum pesantren, salah satu program dari kurikulum pesantren yaitu program pengembangan Bahasa Arab dan Inggris. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School memiliki harapan besar agar para santrinya dapat menjadi ulama intelektual dan Intelektual ulama maka dari itu para santri harus mampu menguasai dua bahasa Internasional yaitu Bahasa Arab dan Inggris.

Dalam keseharian para santri wajib menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris sesuai dengan pekan bahasanya, jadi pondok memiliki peraturan khusus bahasa atau bisa dikatakan memiliki Sistem bahasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Bahasa Ustadz Syahrul :

“Untuk secara umum sistem bahasa ini sebagian kayak eee sama seperti pada umumnya di pondok-pondok lain menjadi bahasa wajib kan seperti itu..menjadi bahasa wajib yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sendiri yang mana kalau untuk baru kelas satu kita masih ada masa percobaan selama 3 bulan jadi tidak diwajibkan berbahasa,baru setelah lebih dari 3 bulan tersebut sudah wajib berbahasa.Baru setelah 3 bulan ini anak-anak baru ini lebih difokuskan ke bahasa arab dulumungkin nanti bahasa inggris menyusul.Kalau yang lain sii..secara umum ada pergantian waktu-waktu

---

<sup>71</sup> Hasil Dokumentasi di Staff Sarana dan Prasarana tanggal 6 Desember 2018

minggu 2 minggu berbahasa arab dan inggris namun lebih dominan bahasa Arab sebenarnya.2 minggu awal bahasa Arab dan 2 minggu akhir dengan bahasa Inggris tiap bulannya...”<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa para santri benar-benar diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan di pondok. Hal ini terlihat ketika santri melakukan percakapan sehari-hari ketika di asrama dan lingkungan pondok serta ketika bertemu dengan asatidz mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris.<sup>73</sup>

Dalam mendisiplinkan para santri agar tetap membiasakan menggunakan bahasa itu tidak mudah, karena sebagian santri ada juga yang tidak mematuhi peraturan atau sering melanggar dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun lebih parahnya dengan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Betawi, dll, hal ini terlihat ketika ditemukan sebagian santri memakai bahasa campuran yakni antara bahasa Arab dan Indonesia atau Inggris dan Indonesia.<sup>74</sup>

Oleh karenanya supaya sistem peraturan bahasa dapat berjalan dengan baik dan mencapai Visi tujuan Pondok maka Ketua bidang bahasa bekerjasama dengan Musyrif asrama, pengurus IPM, dan mudabbir asrama. Hal ini seperti yang disampaikan Ketua Bidang Bahasa Ustadz Syahrul:

“Secara struktural yang membimbing kegiatan di asrama adalah mudabbir yang diawasi oleh pengurus IPM dan kami Kabid hanya mengintruksikan kepada IPM terkait program kegiatan.”<sup>75</sup>

Setiap kegiatan bahasa dijalankan oleh pengurus IPM bagian bahasa yang mengintruksikan kepada seluruh mudabbir di asrama agar menjalankan kegiatan bahasa di asrama, dan agar kegiatan berjalan dengan baik maka setiap kegiatan di asrama juga di bimbing oleh para musyrif asrama atau para asatidz di tiap asrama. Dalam peraturan yang sudah ada para santri diwajibkan berbahasa Arab ataupun Inggris ketika berada di luar kamar asrama saja dan ketika berada di sekolah

---

<sup>72</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

<sup>73</sup> Hasil Observasi di Asrama dan lingkungan pondok, tanggal 7 Desember 2018

<sup>74</sup> Hasil Observasi di Asrama dan lingkungan pondok, tanggal 7 Desember 2018

<sup>75</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

terkecuali jika waktu istirahat dan jam makan siang maka santri diharuskan memakai bahasa kembali. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Syahrul:

“Kalau untuk di asrama ketika di dalam kamar tidak wajib berbahasa tapi ketika anak ke kamar mandi atau di teras itu masuk wilayah wajib berbahasa, disini juga di waktu sekolah tidak wajib berbahasa jadi dari jam 7 sampai jam 15.00 tidak wajib berbahasa kecuali di waktu istirahat, ketika sholat dhuha ataupun ketika makan siang itu masuk wajib berbahasa. Selain itu waktu masuk sekolah tidak diwajibkan karena eee di sekolah kan ada mata pelajaran bahasa Jawa otomatis kita tidak diwajibkan karena bertentangan dengan sistem bahasa itu sendiri.”<sup>76</sup>

Dan agar para santri dapat cepat menguasai percakapan bahasa Arab ataupun Inggris maka setiap pagi para santri diberikan tambahan tiga mufrodat (kosakata) di kelas sebelum pelajaran di sekolah dimulai. Yang bertugas memberikan mufrodat ini ialah para pengurus IPM bagian bahasa, jadi merekalah yang mempersiapkan materi-materi mufrodat (kosakata) yang akan diberikan kepada para santri sebelum masuk pelajaran di sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua bidang bahasa ustadz. Syahrul :

“Penambahan kosakata tiap pagi sebelum masuk kelas, jadi dari pukul 06.30 WIB sampai pukul. 07.00 WIB itu waktu untuk penambahan mufrodat di kelas. Kalau disini setelah sholat shubuh ada tahfidz dulu lalu persiapan olahraga, mandi dan lain-lainnya baru nanti ketika sudah jam setengah 7 anak-anak di kelas untuk mufrodat. Setelah mufrodat langsung masuk pembelajaran kelas. Penambahan mufrodat diberikan oleh anak IPM. Setiap pagi diberikan 3 mufrodat beserta kalimat-kalimatnya.”<sup>77</sup>

Agar seluruh santri berdisiplin dalam mencatat mufrodat maka setiap seminggu sekali diadakan pengecekan buku catatan mufrodat, jadi buku catatan para santri dikumpulkan ke mudabbir tiap asrama lalu setelah itu seluruh buku catatan tersebut oleh mudabbir dilaporkan ke pengurus IPM bagian bahasa, bagi santri yang catatannya tidak lengkap maka akan diberikan hukuman berupa mahkamah bahasa. Hal ini telah disampaikan oleh Ketua bidang Bahasa Ustadz Syahrul :

---

<sup>76</sup> Syahrul di Kantor ke Ma'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

<sup>77</sup> Syahrul di Kantor ke Ma'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

“ Jadi setiap paginya penambahan mufrodat malamnya i’adah(pengulangan) mufrodat dan catatan mufrodat anak-anak akan di cek dikumpulkan ke mudabbir masing-masing asrama setiap hari kamis dan jum’at ,ketika hari kamis siang buku catatan mereka dikumpulkan ke IPM lalu IPM selama satu hari itu mengecek nanti yang tidak lengkap hari sabtunya masuk ke mahkamah di program seperti itu.Disini juga ada muhadatsah (percakapan bahasa) jadi kalau hari senin ta’lim maka hari kamisnya muhadatsah. “<sup>78</sup>

Untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa santri selain dengan penambahan mufrodat(kosakata) para santri juga dilatih dalam berlatih berbicara dengan kegiatan muhadatsah (percakapan) kegiatan ini berupa pengelompokan santri menjadi dua orang- dua orang dan setiap kelompok tersebut diminta untuk berdiri dan melakukan percakapan sesuai dengan materi muhadatsah yang disampaikan oleh mudabbir, jadi sebelum dimulainya muhadatsah, dari mudabbir memberikan materi muhadatsah dengan menuliskan di papan tulis yang setiap santri diwajibkan menulis di buku catatannya masing-masing setelah itu para santri menirukan pengucapan yang benar dengan mengikuti ucapan para mudabbir yang bertugas, setelah santri menguasai pengucapan tiap kata dan kalimatnya barulah tiap kelompok yg berjumlah dua orang tadi untuk mempraktekannya dengan saling bercakap-cakap/ melakukan obrolan dengan suara yang lantang, dan setiap para mudabbir akan mendampingi mereka serta membenarkan percakapan yang kurang benar agar nantinya percakapan seluruh santri menjadi benar sesuai dengan pengucapan yang diajarkan oleh mudabbir. Kegiatan Muhadatsah ini dilakukan setiap hari kamis pagi karena para santri diwajibkan untuk berpuasa setiap hari senin dan kamis maka waktu makan pagi santri digunakan untuk Ta’lim di hari senin dan muhadatsah di hari kamis.<sup>79</sup>

Para santri juga diwajibkan selalu membawa buku catatan mufrodat mereka dimanapun mereka berada untuk selalu memegang buku catatan mufrodatnya dan bagi santri yang ketahuan tidak membawa akan diberikan hukuman oleh pengurus IPM bagian bahasa berupa mencatat mufrodat, ataupun berteriak-teriak

---

<sup>78</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

<sup>79</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

menggunakan bahasa Arab, ataupun malah push up hal ini dilakukan agar seluruh santri dapat berdisiplin bahasa dengan selalu membawa buku catatan diharapkan mereka mampu membaca catatan kosakata dan contoh kalimatnya sehingga mereka mampu hafal dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.<sup>80</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Syahrul selaku ketua bagian bahasa:

“Disini juga diwajibkan membawa kutayb(buku kecil) disini ada tiga tingkat buku juz 1,2,dan 3 kalau tahun kemarin kita sempat mewajibkan membawa buku kecil itu namun mulai semester ini yang kita wajibkan adalah membawa buku catatan kecil yang ada tulisan tangan mereka yang ada mufrodat yang telah diberikan di pagi hari yang materinya di ambil dari buku juz 1,2,dan 3.kalau tahun kemarin yang cetak asli kita wajibkan tapi karena supaya ada tulisan kalimat jadi kami wajibkan membawa buku catatan mereka saja.Jadi setidaknya mereka dapat membaca apa yang telah mereka tulis sendiri jadi kami wajibkan mereka membawa kurosah catatan sendiri dan kutayb/buku kecil yang 3 juz itu hanya kita wajibkan untuk dimiliki.”<sup>81</sup>

Jadi dahulu sempat diminta kepada para santri untuk membawa buku mufrodat namun agar lebih maksimal mulai saat ini para santri disuruh untuk membawa buku catatan mufrodat mereka yang berisi mufrodat dan contoh kalimatnya yang telah diberikan setiap pagi, namun materi mufrodat tersebut tetap diambil dari buku kumpulan mufrodat yang sudah mereka miliki tiap dari santri.<sup>82</sup>

Untuk hukuman bagi santri yang melanggar bahasa berupa mahkamah bahasa kegiatan ini dilakukan setiap selesai maghrib atau waktu jam makan malam jadi santri yang masuk mahkamah maka waktu makan mereka tertunda atau diakhirkan setelah selesainya mahkamah. Mahkamah bahasa ini ada dua tingkatan yang tingkat sedang itu dilakukan di asrama bersama dengan mudabbir asrama mereka mendapatkan hukuman yang sedang karena melanggar dengan kesalahan yang ringan. Dan untuk mahkamah tingkat lanjut dilakukan di kantor IPM bagian bahasa bersama dengan kakak-kakak pengurus IPM bagian bahasa, hukuman ini diberikan untuk santri yang sudah sering masuk mahkamah di asrama lebih dari

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Asrama dan lingkungan pondok, tanggal 7 Desember 2018

<sup>81</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

<sup>82</sup> Syahrul di Kantor ke Ma’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

tiga kali berturut-turut serta hukuman ini diberikan bagi santri yang melanggar bahasa kategori berat yaitu ketahuan berbicara menggunakan bahasa daerah, hukuman berat biasanya berupa potong rambut botak. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Syahrul selaku ketua bidang bahasa:

“Kalau hukuman ya secara umum ya tidak berbentuk fisik ya ada beberapa hanya seperti push up atau kita menyuruh menulis mufrodat ada juga yang kita suruh berteriak-teriak dengan berbahasa Arab ataupun Inggris tapi hanya ketika mahkamah bahasa berlangsung. Jadi disini ada mahkamah bahasa Asrama dan mahkamah bahasa IPM. Jadi anak-anak yang sudah 3 kali masuk mahkamah asrama nanti naik hukuman ke mahkamah IPM. Kecuali juga kalau memang bahasanya sudah agak melanggarnya agak berat mungkin berbahasa Jawa nanti langsung masuk ke mahkamah IPM nanti bisa langsung di hukum botak kepalanya.”<sup>83</sup>

Dalam pelaksanaan mahkamah, pemberian hukuman bukan berupa hukuman fisik secara berat, namun lebih di fokuskan ke hukuman yang mendidik dan memberi manfaat seperti menulis mufrodat dengan jumlah banyak, berteriak-teriak dan berkeliling menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris dan hukuman lainnya.

Walaupun sudah diadakan kedisiplinan bahasa dan memberikan banyak macam hukuman, namun masih tetap ada sebagian santri yang tetap sering melanggar peraturan, namun hanya sebagian santri saja. Hal ini dipicu karena minat dari santri yang kurang adanya kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab dan Inggris untuk masa depan mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mudabbir asrama yang bernama Muhammad Abror kelas IV IPS :

“Sepanjang ini masih banyak yang mengikuti tapi ada oknum-oknum tertentu yang memang benar-benar menyengaja tidak berbahasa karena dianggap itu lebih menantang, dianggap lebih gentle kalau tidak memakai bahasa.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Syahrul di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

<sup>84</sup> Muhammad Abror di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

Terkait permasalahan tersebut para mudabbir asrama menemukan inisiatif agar para santri yang sering melanggar dapat jera dan tidak mengulangi pelanggaran bahasa kembali, dan tentunya inisiatif mereka telah dikonsultasikan terlebih dahulu ke pengurus IPM bagian bahasa, serta di musyawarahkan bersama dengan Asatidz musyrif asrama agar hal tersebut dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan maksimal. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Muhammad Abror yang bertugas sebagai mudabbir di salah satu asrama, dia berkata:

“Karena ada sebagian santri yang sering banget melanggar maka kami berinisiatif untuk kita naikan hukuman mahkamahannya yang langsung kami sampikan ke pengurus IPM bagian bahasa dan musyrif asrama. Dengan hal ini kita menaikan tahap-tahap mahkamah misalnya mahkamah pertama itu masih hukuman biasa hukuman fisik paling tidak push up 20 kali sampai 30 kali dan bagitu terus dari tahap satu, dua, tiga sampai empat kalau sudah tahap ke empat mahkamah ini itu bisa dilaporkan ke mahkamah pusat dan hukumannya bisa botak .”<sup>85</sup>

Namun terkadang yang menjadi kendala adalah kegiatan tersebut terkadang tidak berjalan dengan rutin dikarenakan pengurus IPM bagian bahasa yang tidak aktif atau bermalasan oleh karenanya perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari musyrif asrama kepada para pengurus IPM bagian bahasa. Jadi nantinya para musyrif berkewajiban untuk mengawasi kegiatan bahasa di asrama dan memberikan teguran dan motivasi bagi pengurus IPM bagian bahasa jika ada kesalahan yang dilakukan terutama jika kegiatan rutin tidak dilakukan seperti biasanya. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Anshori, S.Pd.I :

“ Kendala-kendala ya..untuk bahasa ya salah satunya ya dari.. semangat santri juga mempengaruhi yang mana semangat itu kalau pas turun itu santri banyak yang melanggar bahasa jadi pas hari bahasa aktif banyak santri yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa nah biasanya itu mereka akan terkena mahkamah. Kemudian kendala selanjutnya itu.. dari apa ya.. mudabbirnya mudabbir, IPM nah kalau IPM nya aktif itu insya Allah jalan tapi kalau IPM nya ya.. sejalannya saja banyak program bahasa yang tidak terlaksana memang kegiatan bahasa di asrama itu tidak dipegang sendiri oleh musyrif tapi dari semua elemen ikut menjalankan program itu ya tugas dari sinilah kalau memang program IPM gak jalan kemudian mudabbir gak

---

<sup>85</sup> Muhammad Abror di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

jalan biasanya musyrif qismul lughoh itu memanggil pengurus ya dari santri untuk dikasih motivasi lagi jadi seperti itu.”<sup>86</sup>

Oleh karenanya peran musyrif di asrama amat sangatlah penting selain mampu mengontrol kegiatan di asrama juga dapat memberikan evaluasi dan motivasi bagi pengurus IPM bagian bahasa serta mudabbir di asrama, sehingga kegiatan dapat terus berjalan secara efektif.

Agar sistem peraturan bahasa dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai maka dari ketua bidang bahasa bersama pengurus IPM bagian bahasa membuat berbagai macam kegiatan-kegiatan rutin yang meliputi kegiatan rutin mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Hal ini dilakukan karena pihak atasan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merasa bahwa kemampuan bahasa para santri masih amat lemah dan perlu adanya bimbingan secara rutin dan motivasi lebih. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Syahrul:

“...kalau anak IPM punya program jadi berbentuk mading jadi madingnya khusus bahasa dan mading itu dibuat semenarik mungkin kalau tadi masuk gerbang liat mading berbentuk roket salah satunya seperti itu. Jadi biar anak-anak jadi tertarik disamping mading kita sediakan kotak ,siapa yang ingin bertanya masalah bahasa bisa memasukan surat ke kotak tersebut . Dan pertanyaan mereka akan dijawab di edisi mading minggu selanjutnya. Jadi jawaban pertanyaan mereka dijadikan bahan mading.dan juga eee setiap harinya kita sediakan mufrodat jadi di sudut-sudut halaman tertentu kita sediakan papan tulis yang telas ditulis stu mufrodat nanti anak-anak dibebaskan menuliskan jumlah atau kalimat dari mufrodat tersebut dan yang paling bagus kalimatnya akan di kasih reward/hadiah .Yang membuat itu pengurus IPM bagian bahasa bahan materinya dari bentuk pertanyaan para santri yang sudah memasukan ke dalam kotak pertanyaan tadi. Ada juga setiap bulannya kita adakan tasyji’ lughoh atau nama lainnya motivasi bahasa untuk seluruh santri berkumpul di lapangan sekolah itu ketika hari kamis sebelum berbuka puasa karena disini puasa senin dan kamis wajib jadi setiap kamis sebelum berbuka tiap awal bulan setiap jam 5 sampai

---

<sup>86</sup> Anshori di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

menjelang adzan maghrib tasyji' lughoh oleh masyikh orang-orang yang berpengalaman. Agenda ini berjalan rutin jika tidak ada kendala.”<sup>87</sup>

Macam-macam kegiatan rutin yang mingguan antara lain yaitu:

1. Berupa Ta'lim bahasa dan muhadatsah di asrama.
2. Mading Bahasa

Macam-macam kegiatan rutin Bulanan antara lain:

1. Pengecekan kemampuan hafalan selama sebulan oleh pengurus IPM bagian bahasa.
2. Tasyji' bahasa / motivasi bahasa oleh masayikh / orang yang ahli dalam bahasa.

Macam-macam kegiatan rutin Tahunan antara lain:

1. Ujian lughowi (bahasa)
2. Perlombaan bahasa.

Selain kegiatan rutin diatas juga ada kegiatan lain seperti menonton film animasi dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris dan pengurus IPM bagian bahasa rutin keliling pondok dan asrama yang dihapkan banyak santri yang bertanya terkait bahasa Arab dan Inggris untuk meningkatkan bahasa para santri. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengurus IPM bagian bahasa yang bertugas dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut dan dibantu oleh mudabbir asrama dalam menertibkan para santri serta di kontrol oleh musyrif asrama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengurus IPM bagian bahasa saudara Amrul Mubarak:

“Pertama itu ada lomba-lomba kayak lomba bahasa entah ada quist corner, ada di papan kelas nanti ada lagi yang namanya kayak apa ya.. penggerakan bahasa sendiri kami turun langsung ke anggota tanya-tanya kalau ada yang belum paham kami ditanyain gak papa jadi ya kayak terjun langsung terus nanti juga ada motivasi bahasa juga alhamdulillah sudah berjalan beberapa kali nah terus nanti ada tasmii' ,kami membuat beda kayak ada animasi

---

<sup>87</sup> Syahrul di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 7 Desember 2018

kayak Dora dengan memakai bahasa Arab atau Inggris .Kimi mengadakan program itu berbeda-beda waktunya jadi ada yg pertahun, ada yang perbulan, ada yang per minggu. Kalau yang perbulan itu kayak tiap asrama nanti kita datang mereka memilih satu pilihan nanti kemampuan hafalan shorofnya sampai dimana itu yang perbulan, kalau yang perminggu itu kayak muhadatsah ta'lim nanti kami nilai ketika mereka melakukan kegiatan di asrama, kalau pertahun itu nanti ada kayak ada ujian lughowi itu eh satu semester tapi kalau satu tahun itu ada lomba bahasa nanti Insha Allah akan diadakan february besok.”<sup>88</sup>

Jadi perlu diketahui bahwa langkah-langkah dari penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris yakni Pertama, dari ketua bidang bahasa mengintruksikan ke pengurus IPM bagian bahasa terkait peraturan berbahasa dan program-program kegiatan bahasa, lalu pengurus IPM bagian bahasa mengintruksikan ke mudabbir asrama agar mengumumkan ke seluruh santri tiap asrama. Kedua, Pengurus IPM bagian bahasa menjalankan program kegiatan bahasa, yang dibantu oleh mudabbir asrama dalam menertibkan santri dan musyrif asrama dan ketua bidang bahasa ikut serta dalam mengawasi program kegiatan bahasa. Ketiga, Pengurus IPM bagian bahasa dan mudabbir asrama bekerjasama dalam menegakkan peraturan berbahasa dengan rutin berkeliling mengawasi kegiatan harian santri dalam melakukan percakapan sehari-hari serta membantu memberikan pengajaran bahasa bagi santri yang ingin bertanya.

Diselenggarakannya berbagai kegiatan bahasa dan peraturan berbahasa tersebut diharapkan seluruh santri menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Arab dan Inggris serta bersemangat dalam meningkatkan bahasa mereka.

## 2. Hasil Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Yogyakarta

Dengan diterapkannya peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta membuat para santri semakin bersemangat dalam mempelajari pelajaran bahasa ketika di kelas,

---

<sup>88</sup> Amrul Mubarak di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

para santri menjadi lebih antusias saat pembelajaran dan lebih cepat memahami pelajaran di kelas, karena para santri sudah sering diberikan kosakata dan telah membiasakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab bapak Fahmi Ubaidillah, S.Pd.I:

“Ya kalau saya lihat motivasi mereka ketika di kelas itu eee sangat berpengaruh sekali jadi mereka itu bersemangat ya..biasanya kan eee.. kalau diluar itu anak murid itu namanya belajar bahasa Arab itu malas-malasan tapi karena disini di asrama apa istilahnya dikasih bahasa terus di cekoki bahasa Arab ketika di kelas mereka alhamdulillah lumayan semangat ketika saya kasih soal itu mereka langsung sigap eee langsung mereka fokus dan sebelum saya kasih soal misalkan ya saya menerangkan mereka ya malah gitu ada yang tidur ada yang ngobrol sendiri tapi ketika saya kasih soal mereka langsung antusias sekali ya mungkin karena pengaruh di asrama.”<sup>89</sup>

Mata pelajaran yang dipelajari oleh santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta itu bermacam-macam ada mata pelajaran umum dan agama, untuk mata pelajaran agama lebih banyak yang menggunakan bahasa Arab antara lain pelajaran tamrin lughoh, qowaid, dan muthola’ah oleh karena itu dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris mampu meningkatkan bahasa para santri sehingga diharapkan dapat dengan mudah memahami mata pelajaran yang menggunakan bahasa pengantar Arab ataupun Inggris. Jika para santri sudah banyak hafal kosakata Arab dan Inggris maka mereka akan sangat mudah dalam mengikuti pelajaran di kelas dan hal tersebut amat sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab bapak Fahmi Ubaidillah,S.Pd.I:

“Ya kalau menurut saya hasi dari bahasa itu di mana ketika di sekolahan ya.. ee terutama dalam bahasa Arab disini bahasa Arab itu ada tiga ya... qowaid kemudian tamrin lughoh dan muthola’ah itu eee alhamdulillah bisa membantu ustadz yang mengajar di kelas jadi ketika menerangkan bab ini itu daya tanggap anak langsung cepat penerapannya jadi cepat memahami kemudian dalam memahami pelajaran syar’i ya seperti fiqih aqidah yang menggunakan bahasa Arab prolog bahasa Arab itu nah..hanya perlu beberapa mufrodat saja yang disampaikan sebagian mungkin katakanlah ee

---

<sup>89</sup> Fahmi Ubaidillah di Ruang Musyrif kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

itu 30% nya anak-anak sudah menguasai mufrodat-mufrodatnya sudah gak asing jadi ustadznya tinggal mencari mufrodat yang susah .. ini sudah dipahami belum? Kalau belum nanti dicari kalau memang sudah gak perlu ditulis lagi.”<sup>90</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Izul Haq santri kelas IX “Ya meningkatkan banget, Jadi dulu ketika saya kelas VII SMP yang membuat saya bisa bahasa Arab itu bukan dari lingkungan sekolah tapi lingkungan asrama , sangat mebanu saya dalam memahami pelajaran di kelas karena kosakata saya bertambah.”<sup>91</sup>

Selain menambah motivasi belajar di kelas, dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris ini juga membuat para santri lebih membiasakan diri untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris sehingga mereka menjadi terbiasa dan tidak sulit dalam berkomunikasi serta para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, hal ini dibuktikan ketika datang tamu dari Mesir para santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta banyak yang ikut berkomunikasi dengan tamu tersebut dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dengan sangat baik. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa santri secara tidak langsung juga akan meningkatkan prestasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan seringnya para santri mendapatkan Juara dalam berbagai perlombaan, walaupun tidak selalu mendapatkan juara 1, terkadang juara 2 ataupun 3, namun hal ini sudah sangat membanggakan. Seperti yang sudah disampaikan oleh guru Bahasa Arab bapak Fahmi Ubaidillah,S.Pd.I:

“Kemudian eee ketika ada tamu dari luar ee kemarin sempat ada dari mesir yang mukim disini itu alhamdulillah santri PD percaya diri dalam berkomunikasi muhadatsah ya.. dengan orang mesir jadi penerapannya di situ jadi terasa santri tidak asing lagi dalam bahasa asing terutama bahasa Arab. Kemudia banyak juga yang ikut lomba ya lomba pidato bahasa Arab , debat bahasa Arab dan alhamdulillah dapat juara meskipun gak juara satu

---

<sup>90</sup> Fahmi Ubaidillah di Ruang Musyrif kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

<sup>91</sup> Izul Haq di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

secara terus menerus yang penting dapat juara alhamdulillah, jadi banyak manfaatnya program peraturan bahasa.”<sup>92</sup>

Peraturan berbahasa ini amat mendorong santri dalam motivasi belajar mereka terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris, namun perlu diketahui bahwa peraturan berbahasa ini tidak membantu sepenuhnya santri dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, semua kembali lagi pada diri santri masing-masing, jika peraturan berbahasa ini sudah berjalan dengan baik namun dari diri santri sendiri kurang bersemangat maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Jadi kesimpulannya peraturan berbahasa ini hanya mendorong agar santri lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris sisanya kembali pada diri santri masing-masing. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Syahrul:

“Kalau hasilnya ya..dalam hal motivasinya saya kira 50% ada di anaknya 50% ada di sistem/peraturannya , jadi sistem yang ada kalau memang baik dijalankan dengan baik 50% akan membantu anak tapi 50% lagi itu tergantung pada individual anak masing-masing, ya kalau memang sistem yang ada sudah sangat bagus tapi kalau dalam diri anak itu tidak ada motivasi juga ya sama saja, jadi sistem yang ada itu mendorong dan motivasi juga harus mendorong. Tapi kalau selama ini iya itu tadi ketika sistem yang ada sudah menjadi baik, sudah berjalan lancar maka 50% anak itu akan baik di sekolah tapi 50% nya lagi itu tergantung pada anaknya masing-masing. Apakah anak itu niatnya sudah sesuai dengan awalnya ketika dia masuk di pondok atau hanya sekedar ya formalitas masuk sekolah dan sebagainya.”<sup>93</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus IPM bagian bahasa Amrul Mubarok “Itu tergantung para santrinya menyikapinya gimana jadi ada juga para santri yang merasa tertekan kok ini diatur gini kok kayak gini.. ada ,nanti ada yang bilang kok ini bagian bahasa ngadain ini kok ada ini.. tapi untuk kebanyakan santri amat membantu.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Fahmi Ubaidillah di Ruang Musyrif kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

<sup>93</sup> Syahrul di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

<sup>94</sup> Amrul Mubarok di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

Jadi dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa peraturan berbahasa sangat membantu dan mendorong santri dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan Inggris. Sebagaimana ungkapan salah satu santri kelas X Muhammad Abror “ Menurut saya dengan adanya peraturan berbahasa ini cukup memotivasi saya dalam meningkatkan belajar saya.” Hal serupa juga disampaikan oleh Berlian Biru Nusantara santri kelas IX “Ya mungkin eee sebagian santri itu sangat memotivasi sekali , seperti saya sangat suka belajar bahasa khususnya bahasa Arab jadi sangat semangat dalam belajar bahasa Arab karena tujuan mereka ya untuk ke luar negeri khususnya ke Arab tapi untuk sebagian santri ya mungkin kurang menyadari bahasa Arabnya itu kurang sadar pentingnya bahasa Arab.”<sup>95</sup>

Peraturan berbahasa Arab dan Inggris amat sangat meningkatkan motivasi belajar santri dengan dibuktikannya banyak santri Pondok Pesantren Modern Muhaamadiyah Boarding School mampu mengikuti pelajaran di kelas dan mampu mendapatkan berbagai prestasi diluar sekolah, namun ada sebagian santri yang masih tidak termotivasi dengan adanya peraturan berbahasa, semua dikarenakan karena diri mereka sejak awal tidak memiliki minat dalam mempelajari bahasa Arab dan Inggris.<sup>96</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Marhaban Yuri Tsalasah santri kelas IX “ Saya itu Gak suka, karena susah dan malas kalau pelajaran bahasa Arab atau Inggris saya ngantuk kok , saya lebih suka pelajaran yang ada permainannya semisal pelajaran umum.”<sup>97</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris mampu meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, namun masih ada sebagian santri yang belum sadar akan pentingnya bahasa Arab dan Inggris dalam masa depan.

---

<sup>95</sup> Berlian Biru di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

<sup>96</sup> Hasil observasi di asrama dan kantor tata usaha , tanggal 8 Desember 2018

<sup>97</sup> Marhaban Yuri Tsalasah di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

### C. Analisis Data dan Pembahasan

Subyek dalam penelitian ini sebanyak delapan orang yang terdiri dari Ketua bidang bahasa, guru Bahasa Arab, Musyrif asrama, Pengurus IPM bagian bahasa, Mudabbir asrama, dan tiga santri. Dari kedelapan informan tersebut penulis mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para informan ditemukan informasi terkait penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris dan hasil dari penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

*Pertama*, terkait penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya program kegiatan bahasa yang sudah rutin dilakukan mulai dari kegiatan rutinan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Semua kegiatan tersebut dijalankan secara sistematis mulai dari ketua bidang bahasa sebagai koordinator lalu di arahkan ke pengurus IPM bagian bahasa lalu di intruksikan ke seluruh mudabbir di asrama untuk dijalankan dan terakhir kegiatan tersebut dibimbing serta dikontrol oleh musyrif asrama.

Tahapan-tahapan peraturan berbahasa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yaitu:

1. Dari ketua bidang bahasa mengintruksikan kepada pengurus IPM bagian bahasa untuk mengumumkan peraturan bahasa kepada seluruh mudabbir asrama, setelah itu mudabbir asrama menginformasikannya kepada anggota yang berada di asrama masing-masing.
2. Musyrif asrama sebagai pembimbing dan pengontrol kegiatan bahasa di asrama.

3. Setiap harinya akan ada mahkamah bahasa bagi santri yang melanggar peraturan bahasa yang dilaksanakan setiap selesai maghrib, mudabbir asrama yang akan memberikan hukuman tersebut.
4. Setiap pagi 30 menit sebelum masuk pelajaran di kelas, pengurus IPM bagian bahasa akan memberikan tiga kosakata baru yang wajib di catat oleh seluruh santri, buku catatan santri akan dikumpulkan setiap hari kamis, dan bagi santri yang catatannya tidak lengkap akan masuk ke mahkamah bahasa.
5. Setiap hari senin pagi santri wajib mengikuti ta'lim bahasa di asrama bersama pengurus IPM bagian bahasa. Dan setiap hari kamis pagi santri wajib mengikuti kegiatan muhadatsah di asrama.
6. Santri akan mengikuti ujian bahasa tiap semester dan hasil dari ujian tersebut sebagai nilai bahasa di raport.

Agar peraturan berbahasa Arab dan Inggris berjalan dengan baik dan mencapai tujuan maka dilakukan pengajaran bahasa, pengontrolan bahasa, dan evaluasi kedisiplinan bahasa. Setiap harinya santri diberikan kosakata baru yang diharapkan dengan bertambahnya kosakata mereka, maka akan memudahkan dalam melakukan percakapan sehari-hari dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran-pelajaran yang berbahasa Arab dan Inggris. Penambahan kosakata baru ini dilakukan setiap pagi hari di dalam kelas sebelum dimulainya pelajaran sekolah, setiap paginya mereka diberikan tambahan tiga kosakata Arab maupun Inggris tergantung minggu bahasanya, jadi disana setiap dua pekan sekali ada pergantian penggunaan bahasa yaitu dua pekan awal menggunakan bahasa Arab dan dua pekan akhir menggunakan bahasa Inggris. Agar proses ini berjalan dengan baik maka setiap seminggu sekali akan diadakan pengecekan buku catatan kosakata, dan jika ditemukan santri yang catatannya kurang lengkap maka akan diberikan sanksi. Hal ini dilakukan agar santri dapat rajin dalam menulis kosakata dan mampu menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari sehingga bahasa mereka dapat meningkat setiap harinya.

Selain kosakata para santri juga diberikan tambahan pelajaran bahasa Arab dan Inggris di asrama hal ini dilakukan agar apa yang mereka ucapkan tidak hanya rutin melainkan supaya tatabahasa mereka dapat benar dan sesuai dengan kaidah bahasa. Kegiatan ini dilakukan oleh mudabbir asrama dan dibimbing oleh musyrif asrama.

Dengan bertambahnya kosakata dan wawasan terkait bahasa Arab dan Inggris maka akan menambah minat serta motivasi santri akan meningkat untuk lebih mendalami bahasa Arab dan Inggris, hal ini akan lebih efektif jika kebanyakan dari santri berkeinginan untuk melanjutkan studi mereka ke Luar Negeri, mungkin ke Eropa ataupun Timur Tengah yang mana keinginan itu dapat tercapai jika mereka dapat menguasai dua bahasa yaitu Arab dan Inggris. Hal ini juga disampaikan oleh Berlian Biru Nusantara santri kelas IX “Saya sangat suka belajar bahasa khususnya bahasa Arab jadi sangat semangat dalam belajar bahasa Arab karena tujuan mereka ya untuk ke luar negeri khususnya ke Arab.”<sup>98</sup>

Salah satu hal yang penting juga harus adanya evaluasi peraturan bahasa harian, terkait hal ini ketua bidang bahasa bekerja sama dengan pengurus IPM bagian bahasa serta mudabbir asrama untuk mengadakan hukuman bahasa atau lebih dikenal dengan sebutan mahkamah bahasa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari yaitu ketika setelah sholat maghrib, jadi bagi santri yang ketahuan melanggar peraturan bahasa semisal santri ketahuan menggunakan percakapan dengan bahasa Indonesia ataupun daerah maka namanya akan dicatat oleh jاسus (mata-mata) yang dimana jاسus ini adalah teman mereka sendiri yang juga sedang mendapatkan hukuman karena melanggar peraturan berbahasa di hari kemarin. Hukuman mahkamah berbahasa cukup bervariasi seperti menulis banyak kosakata dari kamus, berteriak-teriak berkeliling asrama dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, push up, sampai hukuman terberat yaitu rambut di botak. Untuk hukuman terberat dikarenakan santri berbicara menggunakan bahasa daerah. Dengan adanya mahkamah bahasa ini cukup membuat santri lebih berdisiplin

---

<sup>98</sup> Berlian Biru di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, hal ini dapat diketahui ketika jumlah santri yang melanggar semakin berkurang, seperti disampaikan oleh Muhammad Abror salah satu mudabbir asrama “Menurut saya peraturan berbahasa sudah cukup efektif satu semester ini .Karena dari sekitar lima puluhan anggota yang melanggar hanya sekitar 2-3 anggota per hari.”<sup>99</sup>

Namun ada beberapa permasalahan yang mengganggu proses kegiatan peraturan berbahasa diantaranya, ada sebagian dari pengurus IPM bagian bahasa yang masih terkadang menggunakan bahasa Indonesia ataupun daerah, sehingga ikut mempengaruhi bahasa santri karena santri melihat mereka sebagai teladan mereka, namun jika sosok yang diteladani malah seperti itu maka akan mengurangi motivasi santri dalam berbahasa.

*Kedua*, hasil dari penerapan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri. Penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris ini menjadikan para santri menjadi lebih bersemangat dalam meningkatkan bahasa, lalu menjadi mudah memahami pelajaran dikelas, prestasi pondok pesantren meningkat, serta menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini seperti disampaikan oleh guru bahasa Arab bapak Fahmi Ubaidillah bahwa dengan adanya peraturan berbahasa di asrama dan lingkungan pondok ini membuat bahasa santri meningkat sehingga lebih memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas, mereka menjadi lebih menguasai banyak kosakata yang ada di buku pelajaran, selain hal itu para santri sebagian ada yang berhasil memenangkan perlombaan-perlombaan bahasa seperti lomba debat bahasa Arab dan Inggris, lomba baca puisi Arab dan Inggris, serta lomba pidato bahasa Arab dan Inggris hal itu dapat diperoleh karena santri dapat berdisiplin mengikuti peraturan berbahasa dan mengikuti berbagai program kegiatan bahasa di asrama.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Muhammad Abror di Kantor kema’hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2018

<sup>100</sup> Fahmi Ubaidillah di Ruang Musyrif kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

Dengan adanya peraturan berbahasa ini para santri menjadi lebih terbimbing dan membentuk kebiasaan santri untuk melakukan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Keaktifan pengurus IPM bagian bahasa dalam mengontrol kegiatan santri di asrama dan di lingkungan pondok sangat bermanfaat bagi santri, karena dengan adanya perhatian dari mereka para santri menjadi lebih mudah dalam belajar bahasa Arab dan Inggris. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Berlian Biru Nusantara santri kelas IX menurutnya dengan adanya pembinaan dari pengurus IPM bagian bahasa maka akan memudahkannya dalam belajar bahasa dan sebaliknya jika pengurus IPM bagian bahasa tidak aktif maka akan membuat semangat dia menurun dan para santri akan banyak yang meremehkan peraturan berbahasa sehingga kemampuan bahasa santri tidak meningkat.<sup>101</sup>

Namun sebenarnya penerapan peraturan berbahasa ini kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, hal ini dikarenakan para santri tidak diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris selama 24jam, mereka hanya diwajibkan ketika diluar kamar asrama saja, mereka juga tidak diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris ketika berada di sekolah dengan alasan karena di sekolah ada pelajaran bahasa Jawa sehingga perlu juga untuk santri agar membiasakan menggunakan bahasa Jawa. Hal ini juga menyangkut kurikulum yang dipakai oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum pendidikan pesantren sehingga sulit untuk membuat aturan baru. Hal ini seperti disampaikan oleh ketua bidang bahasa ustadz Syahrul bahwa sulit merubah peraturan berbahasa menjadi 24 jam hal ini dikarenakan sistem pendidikan disini tidak

---

<sup>101</sup> Berlian Biru di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

mengizinkan padahal kami seluruh asatidz dan pengurus IPM berharap jika peraturan berbahasa dapat berjalan full 24 jam.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dikatakan cukup berhasil hal itu terlihat dengan banyaknya santri yang dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan banyaknya prestasi yang didapatkan serta dengan terbentuknya kebiasaan santri dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.

---

<sup>102</sup> Syahrul di Kantor kema'hadan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.
2. Dengan adanya peraturan berbahasa Arab dan Inggris membuat motivasi belajar santri meningkat, sehingga kemampuan bahasa santri terus meningkat. Dengan hal itu maka santri menjadi lebih cepat memahami pelajaran di kelas serta mampu meningkatkan prestasi dengan memenangkan berbagai perlombaan bahasa Arab dan Inggris.

#### **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
  - a. Diharapkan untuk meningkatkan peraturan berbahasa Arab dan Inggris dengan menambahkan waktu wajib berbahasa santri sehingga mampu tercipta lingkungan berbahasa yang baik.
  - b. Diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta dengan bahasa, dimana bahasa dijadikan sebagai mahkotanya pondok sehingga bahasa menjadi hal yang amat penting.
  - c. Diharapkan untuk menuliskan peraturan berbahasa secara tertulis dan resmi agar santri dapat dengan baik mengetahui peraturan berbahasa yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

2. Untuk para pendidik di asrama dan sekolah.
  - a. Ustadz, pengurus IPM bagian bahasa, dan mudabbir harus selalu membiasakan berbahasa Arab dan Inggris ketika melakukan percakapan dengan sesama maupun dengan santri tanpa terkecuali.
  - b. Pendidik harus lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok khususnya kegiatan bahasa, jika semua kegiatan berjalan dengan baik maka tujuan dapat tercapai dengan sempurna.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang penerapan peraturan berbahasa Arab dan Inggris terhadap motivasi belajar santri dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang penerapan peraturan berbahasa terhadap motivasi belajar santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Komarudin, 2005. *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A. Hidayat, 2012. "Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa". *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37
- Ansahari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Asnawi, Sahlan, *Teori Motivasi*, 2007. Jakarta: Studia Press
- Azhari, Hafiz. 2012. *Filsafat Hidup K.H. Ahmad Rifa'i Arief (Petuah dari Kiai Mumtaz)*. Jakarta: Fikra Publishing
- Buku Agenda Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrajaya, 2013. *La Tuakhir 'Amalaka*. Jakarta: Siraja
- J. Meoleong, Lexy, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Juwaini, Jazuli, 2011. *Revitalisasi Pendidikan Islam (Taushiyah dan pemikiran Kiai Syahid)*. Jakarta: Bening Citra
- M. Amir, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada
- Moh. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mubarok, Syahrul di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, 13 November 2018
- Muhajir, Noeng, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Mulyana, Dedy, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurjalilah Nufia Ningrum, 2016. “ Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep “, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nuryadi, Rudin. 2015. ” Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, 2007. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya
- Sardiman. A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Setiyowati, Diah, 2013. ” Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response Pada Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014 “, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutadipura, Balnadi, 1982. *Aneka Problema Keguruan* Bandung: Angkasa Bandung
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Press
- Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- Syahputra, Idham, 2014. ” Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa “. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 17
- Syaiful Bahri, Aswan Zein, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaraviah, 2017. ” Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Kelas XI Bahasa Di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017 “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Wyckoff, Jerry. 1994. *Disiplin Tanpa Teriakan Atau Pukulan* . Jakarta: Binarupa Aksara

Zamakhsyari Dhofier, 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Foto-Foto Wawancara



Keterangan: Wawancara dengan Ustadz Syahrul (Ketua Bidang Bahasa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Fahmi Ubaidillah, S.Pd.I., (Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Ustadz Anshori (Musyrif Asrama Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Amrul Mubarak (Pengurus IPM bagian bahasa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Muhammad Abror (Mudabbir Asrama Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Berlian Biru Nusantara (Santri kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

Wawancara dengan Izul Haq (Santri kelas IX Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)



Keterangan:

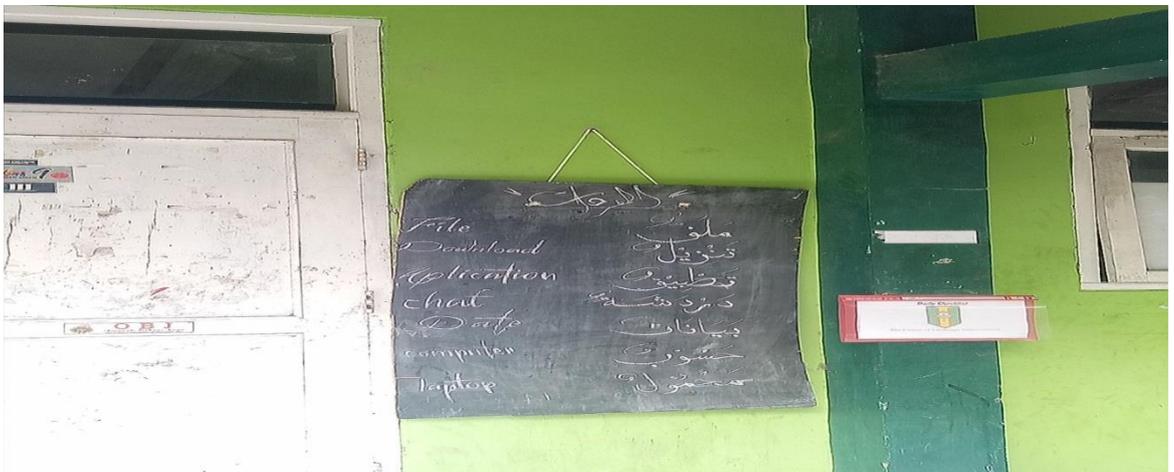
Wawancara dengan Marhaban Yuri Tsalasah (Santri kelas VIII Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)

Lampiran 2: Foto-Foto Observasi



Keterangan:

Kondisi Asrama Santri dengan banyaknya Tulisan Kosakata-kosakata Arab dan Inggris ditempel di dinding-dinding asrama.



Keterangan:

Papan penulisan Kosakata Arab dan Inggris di depan kamar asrama



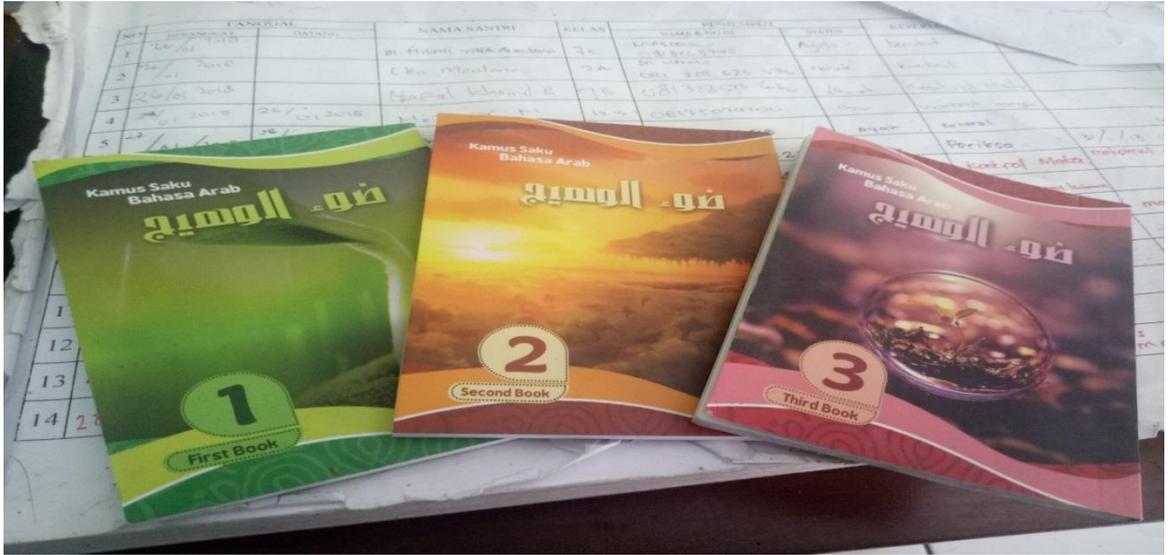
Keterangan:

Suasana perkumpulan santri di dalam kamar dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris



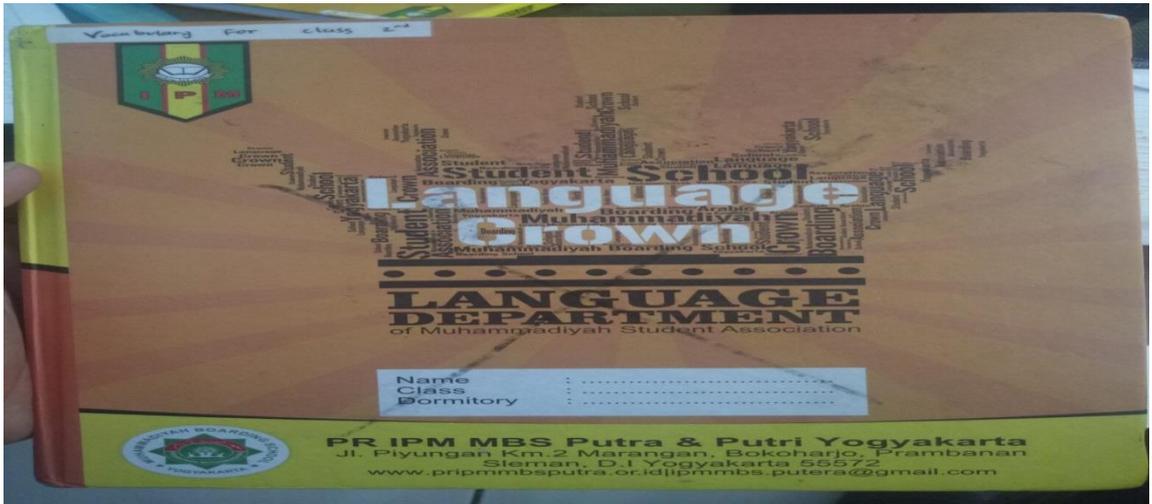
Keterangan:

Suasana ketika para santri sedang belajar bahasa Arab bersama di asrama



Keterangan:

Buku paket Kosakata bahasa Arab dan Inggris yang digunakan oleh santri



Keterangan:

Buku catatan Kosakata bahasa Arab dan Inggris santri

KAMAR 103													KAMAR 104												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ALFIAN ADITAMA											ARIQ AMRUSALAM													
2	ANDIKA HANIF NUR JAMIL											AKZAL ADIYA ATHFAL	✓												
3	ANDRE SULTAN PRAMANA											DAIVA AWAITA MAULANA													
4	ARIP REKSA PAMBUDI	✓										DANANG SETYOBUDI													
5	M. DANIS NURZWAN	✓	✓									MAGISTRA AMMAR ALGHIFANI													
6	M. DZAKI IHSAN F											M FARROS ALFARINDI	✓	✓	✓										
7	M. FADHIL ANWAR											M. FARICH H													
8	M. FAKHRUR ROZI											M FAUZI RAMADHANI													
9	SYAFIQ RIFQI MAULANA											UWAIIS SYAIF AHMAD													
10	SYAHID AHMAD RIZKI	✓										WARA RAFIF MUSTAFA													
11	SYAKHAN FADILLAH AKBAR											WAHYU PANDU WIJAYA													
12	TSABIT AL MUHAJIRY	✓										YASIR LAZUARDI													
13	M. MUMTAZ FARHAN											M. RAFI PRIYATAMA													
14	M. NAIL ILHAM											M. RAFIF FAUZAN													
15	NAJIB NAJAH											DAFFA RIVANDI GITRIAS													
16	DZULFIKAR MALIK M											DAFFA ALAMSYAH													
17	FARHAN AHMAD NASIR											ILHAM IFATTU A													
												PATANDYA WISNU S													
												ALFADLI UULA A													
												SULTHON													
												ALIFANSYAH													
												ATTALLAH ADAM D S													

Keterangan:

Lembar presensi kehadiran kegiatan bahasa di asrama

Nama	KP	Kepulauan yang masuk ke Kepulauan	waktu	Tempat
Fahmi Wilbawa	1	Berkelompok	malam	Kampus
M. Saifan Utama	1	12 kelompok		
Nafis	1	11		
Danna	1	11		
F. Sinda	1	11		
Rahman Firdaus H.	1	11		
Dia	1	11		
21 - 08 - 2018				
Rahman ardhani	1			
Nafis	2			
Dia	2			
Fazrin	1			
Zakka	2			
IBul	1			
Rizky ramadhan	1			
Dia	1			
Fajar Saidu	2			
Fajar	2			
20 - 09 - 2018				
Baruna	2			
Dia	1			
Zakka	1			
Zulfar	1			
Ciptex	1			
Pawaboo	3			

Keterangan:

Daftar santri yang masuk mahkamah bahas



Keterangan:

Hasil prestasi santri dengan banyaknya memenangkan piala perlombaan bahasa

### Lampiran 3: Hasil Wawancara dan Observasi

#### TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Syahrul (Ketua Bidang Bahasa)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris

Hari,tanggal :Jum'at,7 Desember 2018

Tempat :Kantor Bagian Kema'hadan

#### **Pertanyaan :**

Bagaimana Sistem Bahasa di Mbs?

#### **Jawaban:**

Untuk secara umum sistem bahasa ini sebagian kayak eee sama seperti pada umumnya di pondok-pondok lain menjadi bahasa wajib kan seperti itu..menjadi bahasa wajib yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sendiri yang mana kalau untuk baru kelas satu kita masih ada masa percobaan selama 3 bulan jadi tidak diwajibkan berbahasa,baru setelah lebih dari 3 bulan tersebut sudah wajib berbahasa.Baru setelah 3 bulan ini anak-anak baru ini lebih difokuskan ke bahasa arab dulumungkin nanti bahasa inggris menyusul.Kalau yang lain sii..secara umum ada pergantian waktu2 minggu 2 minggu berbahasa arab dan inggris namun lebih dominan bahasa Arab sebenarnya.2 minggu awal bahasa Arab dan 2 minggu akhir dengan bahasa Inggris tiap bulannya

Penambahan kosakata tiap pagi sebelum masuk kelas, jadi dai jam setengah 7 sampai jam 7 itu waktu untuk penambahan mufrodat di kelas.Kalau disini setelah sholat shubuh ada tahfidz dulu lalu persiapan olahraga,mandi dan lain2nya baru nanti ketika sudah jam setengah 7 anak-anak di kelas untuk mufrodat.setelah mufrodat langsung masuk pembelajaran kelas.Penambahan mufrodat diberikan oleh anak IPM.Setiap pagi diberikan 3 mufrodat beserta kalimat-kalimatnya.

**Pertanyaan:**

Bagaimana untuk peraturan berbahasanya?

**Jawaban:**

Kalau untuk di asrama ketika di dalam kamar tidak wajib berbahasa tapi ketika anak ke kamar mandi atau di teras itu masuk wilayah wajib berbahasa, disini juga di waktu sekolah tidak wajib berbahasa jadi dari jam 7 sampai jam 15.00 tidak wajib berbahasa kecuali di waktu istirahat, ketika sholat dhuha ataupun ketika makan siang itu masuk wajib berbahasa. Selain itu waktu masuk sekolah tidak diwajibkan karena eee di sekolah kan ada mata pelajaran bahasa Jawa otomatis kita tidak wajibkan karena bertentangan dengan sistem bahasa itu sendiri.

**Pertanyaan:**

Bagaimana terkait hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan berbahasa?

**Jawaban:**

Kalau hukuman ya secara umum ya tidak berbentuk fisik ya ada beberapa hanya seperti push up atau kita menyuruh menulis mufrodat ada juga yang kita suruh berteriak-teriak dengan berbahasa Arab ataupun Inggris tapi hanya ketika mahkamah bahasa berlangsung. Jadi disini ada mahkamah bahasa Asrama dan mahkamah bahasa IPM. Jadi anak-anak yang sudah 3 kali masuk mahkamah asrama nanti naik hukuman ke mahkamah IPM. Kecuali juga kalau memang bahasanya sudah agak melanggarnya agak berat mungkin berbahasa Jawa nanti langsung masuk ke mahkamah IPM nanti bisa langsung di hukum botak kepalanya. Dalam sistemnya seperti itu tapi dalam kenyataannya ditemukan beberapa kendala. Kendalanya kan kalau disini mungkin kemauan dan keinginan santri secara umum belum terlalu kuat di sisi lain juga eee materi ee dari anak-anak IPM masih kurang kafahnya/kemampuannya. Karena memang eee yang mereka dapatkan di kelas kadang tidak dipraktikkan di asrama akhirnya berdampak pada anak-anak adek-adek kelasnya kayak gitu.. Jadi ketika mereka

tidak memakai bahasa adek-adeknya ikut tidak memakai bahasa mungkin seperti itu.

**Pertanyaan:**

Apakah ada langkah dan program dari pihak bidang bahasa untuk membuat santri lebih suka berbahasa?

**Jawaban:**

Kalau anak IPM punya program jadi berbentuk Mading jadi madingnya khusus bahasa dan mading itu dibuat semenarik mungkin kalau tadi masuk gerbang liat mading berbentuk roket salah satunya seperti itu. Jadi biar anak-anak jadi tertarik disamping mading kita sediakan kotak ,siapa yang ingin bertanya masalah bahasa bisa memasukan surat ke kotak tersebut . Dan pertanyaan mereka akan dijawab di edisi mading minggu selanjutnya.Jadi jawaban pertanyaan mereka dijadikan bahan mading.dan juga eee setiap harinya kita sediakan mufrodat jadi di sudut-sudut halaman tertentu kita sediakan papan tulis yang telas ditulis stu mufrodat nanti anak-anak dibebaskan menuliskan jumlah atau kalimat dari mufrodat tersebut dan yang paling bagus kalimatnya akan di kasih reward/hadiah .Yang membuat itu pengurus IPM bagian bahasa bahan materinya dari bentuk pertanyaan para santri yang sudah memasukan ke dalam kotak pertanyaan tadi .Disini juga diwajibkan membawa kutayb(buku kecil) disini ada tiga tingkat buku juz 1,2,dan 3 kalau tahun kemarin kita sempat mewajibkan membawa buku kecil itu namun mulai semester ini yang kita wajibkan adalah membawa buku catatan kecil yang ada tulisan tangan mereka yang ada mufrodat yang telah diberikan di pagi hari yang materinya di ambil dari buku juz 1,2,dan 3.kalau tahun kemarin yang cetak asli kita wajibkan tapi karena supaya ada tulisan kalimat jadi kami wajibkan membawa buku catatan mereka saja.Jadi setidaknya mereka dapat membaca apa yang telah mereka tulis sendiri jadi kami wajibkan mereka membawa kurosah catatan sendiri dan kutayb/buku kecil yang 3 juz itu hanya kita wajibkan untuk dimiliki.

**Pertanyaan:**

Adakah Strategi lain lagi untuk meningkatkan bahasa?

**Jawaban:**

Ada juga setiap bulannya kita adakan tasyji' lughoh atau nama lainnya motivasi bahasa untuk seluruh santri berkumpul di lapangan sekolah itu ketika hari kamis sebelum berbuka puasa karena disini puasa senin dan kamis wajib jadi setiap kamis sebelum berbuka tiap awal bulan setiap jam 5 sampai menjelang adzan maghrib tasyji' lughoh oleh masyikh orang-orang yang berpengalaman. Agenda ini berjalan rutin jika tidak ada kendala. Sebenarnya agenda ini tidak terlalu berdampak dalam meningkatkan bahasa santri tapi kembali lagi ke para santri sendiri karena mereka itu 60% di sekolah jadi pengaruh yang paling besar seharusnya di sekolah jadi dari jam 7 sampai jam 15.00 kita tidak wajibkan berbahasa disana kelemahan terbesar kami. jadi ketika mereka kembali ke asrama dari sekolah sore hari ,lalu olahraga, ngomong aja sebentar malam harinya sudah kecapean mungkin akhirnya pelatihan untuk ngomong berbahasa itu kurang karena minimnya waktu Dominannya karena di sekolah dan disekolahpun kita tidak wajibkan berbahasa jadi istilahnya anak-anak ngomongnya jadi sesukanya dan kita tidak bisa menuntut untuk menghukumnya.

**Pertanyaan:**

Apakah ada rencana untuk mewajibkan berbahasa 24 jam?

**Jawaban:**

Sebenarnya pernah kita sarankan Cuma ya..dari sistem pendidikan sendiri tidak mengizinkan karena memang ada pelajaran bahasa jawanya jadi ya..tidak diterima istilah katanya. Sebenarnya keinginan dari dalam sendiri musyrif-musyrif (pengurus santri) keinginnya seperti itu full berbahasa.

**Pertanyaan:**

Sudah berapa keaktifan berbahasa di asrama?

**Jawaban:**

Kalau di asrama lancar ya. tiap hari juga ada mahkamah bahasa sebenarnya jalan Cuma ya..hanya sekedar ngomong tapi sebenarnya tidak menambahkan ilmunya hanya sekedar membiasakan untuk menggunakan bahasa tapi kafaahnya/kemampuannya masih dibawah standar karena banyak juga guru-guru yang mengeluhkan masalah itu ya..anak-anak kelas 10 dan 11 masih lemah .Ada juga di asrama kita sediakan whiteboard yang disediakan oleh mudabbir(pengurus asrama) yang ditulis mufrodat dan berganti-ganti mufrodatnya tiap harinya.dan juga di asrama selain mufrodat yang pagi tadi hari seni dan kamis ada ta'lim karena mereka puasa otomatis tidak ada sarapan jam enam sampai jam setengah tujuh itu diadakan ta'lim entah itu masalah nahwu,shorof dan sebagainya dan itu mungkin sedikit membantu pengembangan bahasa di asrama. Jadi setiap paginya penambahan mufrodat malamnya i'adah(pengulangan) mufrodat dan catatan mufrodat anak-anak akan di cek dikumpulkan ke mudabbir masing-masing asrama setiap hari kamis dan jum'at ,ketika hari kamis siang buku catatan mereka dikumpulkan ke IPM lalu IPM selama satu hari itu mengecek nanti yang tidak lengkap hari sabtunya masuk ke mahkamah di program seperti itu.Disini juga ada muhadatsah (percakapan bahasa) jadi kalau hari senin ta'lim maka hari kamisnya muhadatsah. Secara struktural yang membimbing kegiatan di asrama adalah mudabbir yang diawasi oleh pengurus IPM dan kami Kabid hanya mengintruksikan kepada IPM terkait program kegiatan.

**Pertanyaan:**

Menurut antum dengan adanya peraturan berbahasa dan program bahasa adakah pengaruh dengan motivasi belajar santri?

**Jawaban:**

Sebenarnya pengaruhnya sangat besar karena ya itu..sebenarnya bukan dari asramanya yang berpengaruh besar justru malah dikelas yang akan berpengaruh di asrama jadi ilmu yang mereka dapatkan di kelas seharusnya dapat dipraktekan di lingkungan sehari-hari dan asrama tapi kebalikannya kita disini di asrama dituntut untuk meningkatkan kemampuan bahasa di asrama sehingga dikelas baik tapi sebenarnya tidak kita lebih membutuhkan mereka di kelas jadi kita membutuhkan peran gurunya dalam mengajarkan nahwu,soroh,tamrin lughoh dan lain-lain agar berdampak pada kehidupan di asrama sebenarnya seperti itu antara keterkaitan sekolah dengan asrama. Jadi otomatis kalau mereka lemah di sekolah mereka akan lemah di asrama juga.

**TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber :Syahrul (Ketua Bidang Bahasa)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris

Hari,tanggal :Rabu,12 Desember 2018

Tempat :Kantor Bagian Kema'hadan

**Pertanyaan:**

Bagaimana Hasil penerapan peraturan bahasa terhadap motivasi belajar santri di MBS?

**Jawaban:**

Kalau hasilnya ya..dalam hal motivasinya saya kira 50% ada di anaknya 50% ada di sistem/peraturannya , jadi sistem yang ada kalau memang baik dijalankan dengan baik 50% akan membantu anak tapi 50% lagi itu tergantung pada individual anak masing-masing, ya kalau memang sistem yang ada sudah sangat bagus tapi kalau dalam diri anak itu tidak ada motivasi juga ya sama saja, jadi sistem yang ada itu mendorong dan motivasi juga harus mendorong. Tapi kalau

selama ini iya itu tadi ketika sistem yang ada sudah menjadi baik, sudah berjalan lancar maka 50% anak itu akan baik di sekolah tapi 50% nya lagi itu tergantung pada anaknya masing-masing. Apakah anak itu niatnya sudah sesuai dengan awalnya ketika dia masuk di pondok atau hanya sekedar ya formalitas masuk sekolah dan sebagainya.

**Pertanyaan:**

Jika ada santri yang masih malas dalam berbahasa apakah ada pendekatan khusus ke individu masing-masing santri?

**Jawaban:**

Kalau masalah bahasa saya kira belum ada ya..Tapi yang sudah ada itu masalah kebetahan anak di pondok terkait juga sebenarnya motivasi belajar juga sudah ada seperti ada bagian penasehat jadi dia yang memotivasi anak ketika sedang tidak betah dan saya kira itu ada sangkut pautnya terhadap motivasi anak ketika belajar

**Pertanyaan:**

Apa yang paling mempengaruhi santri dalam meningkatkan bahasa dan motivasi santri?

**Jawaban:**

Kalau saya sendiri kalau dalam pondok sendiri sebenarnya lingkungan yang paling mempengaruhi jadi bi'ah nya itu sebenarnya PR terbesar di pondok ini adalah bi'ah. Jadi ketika lingkungan berbahasanya sudah baik maka motivasi dari dalam diri, motivasi dari luar diri itu akan terbangun sendiri sedikit demi sedikit ,Jadi PR terbesar disini itu bagaimana menciptakan bi'ah/lingkungan berbahasa tapi itu memang sulit karena pondok ini kan ada juga pelajaran bahasa Jawasebagian dicampur adukan sehingga mau tidak mau harus tetap mengikuti sistem yang sudah ada pondok maupun sekolah itu sebenarnya yang sulit menciptakan bi'ah itu jadi ya...mungkin eee peluang terbesar untuk menjadikan

anak itu menambahkan motivasinya dalam belajar adalah membiasakan lingkungan berbahasa mereka.

#### TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Fahmi Ubaidillah,S.Pd.I (guru Bahasa Arab)

Topik Wawancara :Pengaruh peraturan berbahasa terhadap motivasi belajar santri

Hari,tanggal :Rabu,12 Desember 2018

Tempat :Asrama

#### **Pertanyaan:**

Bagaimana kemampuan santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas?

#### **Jawaban:**

Menurut saya ya kan saya dari awal megang anak kelas 7 mereka dari awal masuk dari nol alhamdulillah ketika masuk kesini dan di asrama juga diteapkan bahasa ya.. ketika di kelas meskipun pelajarannya belum sampai materi harfu jar tapi ketika saya kasih contoh harfu jar mereka langsung paham, jadi ya hampir sebagian besar sangat membantu diasrama ada bahasa kemudian di kelas mereka menangkapnya lebih cepat.

#### **Petanyaan:**

Apa yang menjadi kendala permasalahan para santri dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris?

#### **Jawaban:**

Kalau kelas 7 sendiri ya kalau mereka mengantuk alhamdulillah gak terlalu mengantuk karena mereka masih awal ya.. kalau saya melihat motivasi belajar mereka masih kurang karena mungkin eee masuk kepondok itu bukan karena

keinginan sendiri mungkin keinginan orangtua sehingga mereka terpaksa disini, kurang betah sehingga belajarnya kurang semangat, malas-malasan.

**Pertanyaan:**

Apa solusi yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar para santri yang tertinggal dalam pembelajaran di kelas?

**Jawaban:**

Solusi saya jadi anak-anak yang terlabat dalam menangkap itu, saya kasih pertanyaan-pertanyaan khusus jadi ketika ada pertanyaan ada eee misalkan mufrodat ada soal saya tunjuk dia untuk membaca atau untuk menjawab sampai betul-betul dia meskipun nggak bisa saya kasih klu nya petunjuknya sehingga ketika dia kosong gak tau jawabannya ketika saya pancing alhamdulillah bisa, memang harus ada perlakuan khusus bagi anak-anak yang menangkapnya lambat bahkan bagi anak-anak yang tidak punya semangat belajar ya seperti itu.

**Petanyaan:**

Apakah peraturan berbahasa berdampak pada motivasi belajar santri di kelas?

**Jawaban:**

Ya kalau saya lihat motivasi mereka ketika di kelas itu eee sangat berpengaruh sekali jadi mereka itu bersemangat ya..biasanya kan eee.. kalau diluar itu anak murid itu namanya belajar bahasa Arab itu malas-malasan tapi karena disini di asrama apa istilahnya dikasih bahasa terus di cekoki bahasa Arab ketika di kelas mereka alhamdulillah lumayan semangat ketika saya kasih soal itu mereka langsung sigap eee langsung mereka fokus dan sebelum saya kasih soal misalkan ya saya menerangkan mereka ya malah gitu ada yang tidur ada yang ngobrol sendiri tapi ketika saya kasih soal mereka langsung antusias sekali ya mungkin karena pengaruh di asrama.

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Anshori,S.Pd.I (Musyrif Asrama)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Sabtu,8 Desember 2018

Tempat :Asrama

### **Pertanyaan:**

Apa peranan musyrif di asrama?

### **Jawaban:**

Peranan musyrif di asrama itu tugas utama ya... eee apa itu mengontrol ya mengontrol kegiatan santri baik dari segi ibadah kemudian bahasa dan lain sebagainya ya.. terutama disini yang ditekankan memang dalam hal bahasa kalau di asrama , jadi ada ustadz khusus yang memegang tentang bahasa yang diamanahi dalam qismul lughoh lebih tepatnya pembina atau musyrif disini yaitu tidak terjun langsung namun hanya mengontro dan memfasilitasi untuk santri-santri.Yang mengerjakan langsung programnya termasuk program bahasa itu yang mengerjakan adalah anak-anak IPM sebagai tangan kanannya musyrif nah kemudian dari IPM sendiri nanti juga akan tidak terjun langsung ke santri masih punya bawahan lagi namanya mudabbir nah mudabbir inilah elemen yang paling bawah atau katakanlah elemen yang bergerak langsung kedepan santri-santri ya.. disini musyrif statusnya ya sebagai pendukung dan memfasilitasi atau nanti yang apa itu.. mebantulah ya..kalau ada kesulitan yang ditemukan oleh anak ya konsultasinya ke ustadz jadi seperti itu.

### **Pertanyaan:**

Apa kendala-kendala yang ditemukan dalam mengontrol peraturan bahasa di asrama?

**Jawaban:**

Kendala-kendala ya..untuk bahasa ya salah satunya ya dari.. semangat santri juga mempengaruhi yang mana semangat itu kalau pas turun itu santri banyak yang melanggar bahasa jadi pas hari bahasa aktif banyak santri yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa nah biasanya itu mereka akan terkena mahkamah. Kemudian kendala selanjutnya itu.. dari apa ya.. mudabbirnya mudabbir, IPM nah kalau IPM nya aktif itu insya Allah jalan tapi kalau IPM nya ya.. sejalanannya saja banyak program bahasa yang tidak terlaksana memang kegiatan bahasa di asrama itu tidak dipegang sendiri oleh musyrif tapi dari semua elemen ikut menjalankan program itu ya tugas dari sinilah kalau memang program IPM gak jalan kemudian mudabbir gak jalan biasanya musyrif qismul lughoh itu memanggil pengurus ya dari santri untuk dikasih motivasi lagi jadi seperti itu.

**TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber :Amrul Mubarok (Pengurus IPM bagian bahasa)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Sabtu,8 Desember 2018

Tempat :Kantor Kema'hadan

**Pertanyaan:**

Bagaimana kondisi bahasa santri di MBS?

**Jawaban:**

Kalau menurut saya si.. bagaimana ya..hem..kami itu kayak mbangun pondasi dari awal lagi membangun bahasa dari awal kenapa soalnya dari tahun kemarinpun alhamdulillah udah kebentuk tapi di akhir masa jabatan kayak mereka meruntuhkan sendiri apa yang telah mereka bangun jadi kami sebagai penerus mereka mau gak mau kan harus menumbuhkan kebiasaan baru jadinya kan untuk

semester awal ini kan kami menggerakkan dulu dalam kebiasaan mereka jadi keadaanya masih amburadul sekarang .

**Pertanyaan:**

Apa tugas pengurus IPM bagian bahasa?

Ya kami itu alhamdulillah ada Cuma 12 orang kamu tuh koordinasi juga ada beberapa proker seperti pemberian mufrodat, muhadatsah, ta'lim bahasa nanti ada hiburan kami juga bagi tugas lagi nanti ini untuk siapa ini untuk b ini untuk c jadi kami kerjanya tidak Cuma satu orang langsung semuanya..tapi kami satu orang untuk satu proker biar nanti bisa optimal jadi kami saling membantu juga .

**Pertanyaan:**

Apa kesulitan yang ditemukan dalam menjalankan kegiatan bahasa?

**Jawaban:**

Kalau kesulitan itu mesti datangnya kami merasa itu dari kakak kelas dan teman sendiri karena kami itu kalau negur teman sendiri atau yang lebih tua kan masih ada rasa sungkan kayak gimana gitulah, jadi kendala pertama mesti dari mereka. Yang kedua kendalanya itu ada beberapa anak yang memang gak sadar tentang bahasa dan mereka kayak enggan dengan bahasa .

**Petanyaan:**

Apa langkah pengurus IPM bagian bahasa terhadap menyelesaikan kendala tersebut?

**Jawaban:**

Hem.. disini kalau kakak kelas dan teman sendiri kalau teman sendiri kami masih bisa menanganinya tapi kalau kakak kelas kami serahkan pada pihak atasan lagi nah itu, kalau mbuat yang belum sadar kami bekerjasama dengan mudabbir untuk menyadarkan mereka entah dibuat jera entah apa dengan cara yang lain.

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Muhammad Abror (Mudabir Asrama)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Sabtu,8 Desember 2018

Tempat :Kantor Kema'hadan

**Pertanyaan:**Apakah anggota asrama mengikuti peraturan berbahasa dengan baik?

**Jawaban:**

Sepanjang ini masih banyak yang mengikuti tapi ada oknum-oknum tertentu yang memang benar-benar menyengaja tidak berbahasa karena dianggap itu lebih menantang, dianggap lebih gentle kalau tidak memakai bahasa .

**Pertanyaan:**

Apa langkah yang dilakukan mudabbir dalam menyelesaikan permasalahan bahasa di asrama?

**Jawaban:**

Kita menaikkan tahap-tahap mahkamah misalnya mahkamah pertama itu masih hukuman biasa hukuman fisik paling tidak push up 20 kali sampai 30 kali dan bagitu terus dari tahap satu, dua, tiga sampai empat kalau sudah tahap ke empat mahkamah ini itu bisa dilaporkan ke mahkamah pusat dan hukumannya bisa botak .

**Pertanyaan:**

Apakah dengan hukuman tersebut dapat menyelesaikan permasalahan bahasa di asrama?

**Jawaban:**

Ya ada sisi positif yang meningkat

**Pertanyaan:**

Apakah dengan adanya peraturan berbahasa dapat meningkatkan motivasi belajar santri?

**Jawaban:**

Menurut saya cukup memotivasi

**Pertanyaan:**

Apakah program peraturan berbahasa di asramamu sudah berjalan efektif?

**Jawaban:**

Menurut saya sudah cukup efektif satu semester ini .Karena dari sekitar 50an anggota yang melanggar hanya sekitar 2-3 anggota per hari.

**Pertanyaan:**

Apakah ada mudabbir yang masih mengguakan bahasa Indonesia taupun daerah?

**Jawaban:**

Jujur saja masih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia tapi hanya oknum-oknum tertentu saja. Tapi kita melakukan rapt evaluasi satu minggunya satu kali.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Berlian Biru Nusantara (Santri kelas IX)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Rabu,12 Desember 2018

Tempat :Kantor Kema'hadan

**Petanyaan:.**

Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa?

**Jawaban:**

Bahasa ya Insya Allah suka

**Pertanyaan:**

Apakah motivasi kamu menyukai pelajaran bahasa?

**Jawaban:**

Iya bahasa itu kan diperlukan untuk mengenal dunia karena kalau bahasa Indonesia saja kita tidak bisa mengenal dunia.

**Pertanyaan:**

Apa manfaat yang kamu rasakan ketika kamu disiplin berbahasa?

**Jawaban:**

Banyak..manfaatnya jadi ya mudah memahami pelajaran karena sudah terbiasa menggunakan bahasa

**Pertanyaan:**

Apa upaya kamu supaya terus bersemangat dalam meningkatkan bahasa?

**Jawaban:**

Pertama ikut teman yang menyukai bahasa biar jadi ikutan pakai bahasa terus belajar dengan yang sudah ahli, meneguhkan prinsip untuk mengenal dunia luar tidak hanya di Indonesia karena rencana saya ingin melanjutkan kuliah di Arab.

**Pertanyaan:**

Apakah dengan adanya peraturan berbahasa dapat meningkatkan motivasi belajar santri?

**Jawaban:**

Ya mungkin eee sebagian santri itu sangat memotivasi sekali , seperti saya sangat suka belajar bahasa khususnya bahasa Arab jadi sangat semangat dalam belajar bahasa Arab karena tujuan mereka ya untuk ke luar negeri khususnya ke Arab tapi untuk sebagian santri ya mungkin kurang menyadari bahasa Arabnya itu kurang sadar pentingnya bahasa Arab.

**Pertanyaan:**

Apa kendala kamu dalam belajar bahasa?

**Jawaban:**

Kurang adanya pembinaan dari pengurus IPM bagian bahasa karena juga lingkungannya pada gak pakai bahasa jadinya ke ikut gak pakai bahasa misalnya sendiri pakai bahasa ngomong sama oranglain tapi orang itu malah gak pakai bahasa itu jadi bingung mau pakai bahasa atau gak jadinya.Sama biasanya sama orang-orang yang kurang sadar akan bahasa nanti biasanya ditanya mengapa kamu pakai bahasa.

**Pertanyaan:**

Apa yang kamu lakukan supaya tetap berbahasa?

**Jawaban:**

Kalau menurut saya harus pinter memilih lingkungan jadi lingkungannya harus yang semua memakai bahasa ke teman-teman yang memakai bahasa dan meminta pembina bahasa agar mengajarkan bahasa.

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Izul Haq (Santri kelas IX )

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Rabu,12 Desember 2018

Tempat :Kantor Kema'hadan

### **Pertanyaan:**

Apakah kamu menyukai belajar bahasa Arab dan Inggris?

### **Jawaban:**

Sedang biasa aja, gak terlalu fokus.

### **Pertanyaan:**

Apa yang membuatmu tidak terlalu suka atau bersemangat dalam belajar bahasa?

### **Jawaban:**

Ya kan semua orang kan memiliki kepribadian masing-masing, mungkin ada yang memang lebih suka di bahasa atau di umum , nah kalau saya itu lebih condong ke olahraga.

### **Pertanyaan:**

Bagaimana cara kamu agar dapat mengikuti pelajaran yang menggunakan bahasa Arab atau Inggris di kelas?

### **Jawaban:**

Kalau pelajaran di kelas itu kan ustadznya kan menjelaskan materi lalu saya mendengarkan dan mencatat arti yang belum saya tau saya catat malam harinya saya pelajari lagi .

**Pertanyaan:**

Apakah peraturan berbahasa meningkatkan motivasi belajar ?

**Jawaban:**

Ya meningkatkan banget. Jadi dulu ketika saya kelas 7 SMP yang membuat saya bisa bahasa Arab itu bukan dari lingkungan sekolah tapi lingkungan asrama , sangat mebantu saya dalam memahami pelajaran di kelas karena kosakata saya bertambah.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber :Marhaban Yuri Tsalasa (Santri kelas VIII)

Topik Wawancara :Peraturan Berbahasa

Hari,tanggal :Rabu,12 Desember 2018

Tempat :Kantor Kema'hadan

**Pertanyaan:**

Apakah kamu dengan bahasa Arab dan Inggris?

**Jawaban:**

Gak suka, karena susah dan malas kalau pelajaran bahasa Arab atau Inggris saya ngantuk kok, saya lebih suka pelajaran yang ada permainannya semisal pelajaran umum.

**Pertanyaan:**

Apakah kamu mengikuti peraturan berbahasa atau malah sering melanggar?

**Jawaban:**

Sering melanggar, saya pakai bahasa kalau ada mudabbir doang.

**Pertanyaan:**

Apakah kamu ada motivasi ingin bisa bahasa Arab dan Inggris?

**Jawaban:**

Sebenarnya sih hampir kayak ada gitu.. tapi gimana ya malas atau apa gitu.

**Pertanyaan:**

Apa faktor yang membuatmu ingin mengikuti peraturan bahasa?

**Jawaban:**

Temannya yang terkadang mengajak saya untuk berbahasa. Biasanya ada teman saya yang bilang ke saya..pakai bahasa Arab nanti saya ngikutin juga kayak gitu.

**HASIL OBSERVASI**

Hari,tanggal :Sabtu, 8 Desember 2018

Jam : 07.00-09.30 WIB

Tempat : Asrama dan lingkungan Pondok

Berdasarkan hasil pengamatan di asrama dan lingkungan pondok diperoleh data sebagai berikut:

1. Kondisi di asrama sangat menunjang untuk meningkatkan bahasa dengan banyaknya papan kosakata dan tempelan kertas bertuliskan kosakata.
2. Para santri terlihat aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris
3. Para santri berdisiplin mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

